

**IMPLEMENTASI METODE BAGHDADIYAH
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI MTS MA'ARIF NU 01 SUMBANG
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
UMUL KHASANAH
NIM. 1617402223**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Umul Khasanah
NIM : 1617402223
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Implementasi Metode Baghdadiyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di MTs Ma’arif NU 01 Sumbang Kabupaten Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Oktober 2020

Saya yang menyatakan,



Umul Khasanah
NIM. 1617402223

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**IMPLEMENTASI METODE BAGHDADIYAH DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI MTS MA'ARIF NU 01 SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**

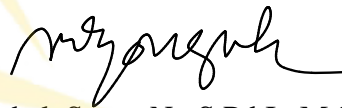
Yang disusun oleh: Umul Khasanah NIM: 1617402223, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal: 22 Oktober 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I.
NIP. 198509292011011010



Ischak Suryo N., S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 198405202015031006

Penguji Utama,



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 197110212006041002

Mengetahui :
Dekan,



H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 08 Oktober 2020

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Umul Khasanah

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

di Purowokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Umul Khasanah

NIM : 1617402223

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : IMPLEMENTASI METODE BAGHDADIYAH DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MTS
MA'ARIF NU 01 SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I

NIP. 198509292011011010

**IMPLEMENTASI METODE BAGHDADIYAH DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MTS MA'ARIF NU 01
SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**

Oleh :

UMUL KHASANAH

NIM. 1617402223

**Program S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto**

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini dikarenakan melihat fenomena pada masa sekarang dimana banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bahkan terkadang belum bisa sama sekali walaupun mereka berasal dari lulusan madrasah sekalipun, biasanya guru atau ustadz dalam pembelajarannya menggunakan metode yang kurang menarik sehingga siswa merasa cepat bosan ketika mengikuti pembelajaran. Dan di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang terdapat kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang bagaimana implementasi metode Baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan tahap evaluasi pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggali sumber data yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggali sumber dari Kepala MTs Ma'arif NU 01 Sumbang, Guru MTs Ma'arif NU 01 Sumbang, dan Siswa MTs Ma'arif NU 01 Sumbang, juga pengamatan langsung dari implementasi metode Baghdadiyah. Analisis yang digunakan dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang menggunakan metode Baghdadiyah dibagi menjadi tiga kelas yaitu kelas 7.1, 7.2, dan kelas 7.3. Adapun kelas 7.1 terdiri dari siswa yang masih belajar huruf hijaiyyah, kelas 7.2 terdiri dari siswa yang sudah belajar menggunakan modul dan kelas 7.3 terdiri dari siswa yang sudah belajar menggunakan modul dan hafalan juz 'amma. Adapun pengelompokkan kelas berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada hari ke-4 setelah kegiatan MOBDIK.

Kata kunci : Implementasi Metode Baghdadiyah, Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Sebaik-baik diantara kami adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (kepada orang lain)

(HR.Bukhari).



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan ridho-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.

Ku persembahkan karya sederhana ini untuk:

Kedua orang tuaku Bapak Tohidin dan Ibu Suryati yang selalu mendo'akan dan selalu mendukung dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan kasih sayang dalam setiap langkah putra-putrinya semoga setiap langkah kami selalu mendapat ridho beliau.

Untuk kakakku tercinta Mba Siti Mahmudah serta Adik-Adikku tersayang Tri Wahyuni dan Nizar Ikludin yang selalu mendukung dan memberikan do'a serta semangat.

Teruntuk segenap keluarga dan sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan, do'a dan semangat kepada saya.



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es

ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ذ	ḏād	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ء	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
عنة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	Ditulis	A
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>

2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعْدَت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو بالفروض	Ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi'l'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Baghdadiyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang Kabupaten Banyumas" dengan lancar. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

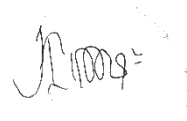
Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan berupa materi dan tenaga dari berbagai pihak. Bantuan-bantuan tersebut tentunya sangat bermanfaat bagi *penulisan* skripsi ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. H. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Donny Khoirul Aziz., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik PAI E 2016.
9. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Purwokerto.

10. Taufik Nur H., S.Pd.I selaku Kepala MTs Ma'arif NU 01 Sumbang yang telah memberikan izin penelitian.
11. Guru, Staf dan Karyawan MTs Ma'arif NU 01 Sumbang yang telah memberikan informasi dan bantuannya selama menyusun skripsi.
12. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadliroh Noeris, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, beserta keluarga besar beliau dan jajaran dewan asatid/ustadzah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
13. Kedua Orang Tuaku tercinta Bapak Tohidin dan Ibu Suryati yang senantiasa memberikan do'a, semangat serta kasih sayang kepada putra-putrinya.
14. Terimakasih untuk Mbah H. Madhanafi dan Mbah Sartimi yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan dorongan motivasi kepada penulis.
15. Kakakku Siti Mahmudah serta adek-adekku Tri Wahyuni dan Nizar Iklaudin yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
16. Terimakasih kepada Ma'ruf Hidayat., M.H. yang selalu memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
17. Teman-teman seperjuangan PAI E 2016 yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah mengajarkanku banyak hal selama duduk dibangku perkuliahan.
18. Teman-teman kompleks Az-Zahra tercinta Liza, Ega, Nisa, Eflyn, Lisna, Dewi, Sukes, serta teman-teman seperjuanganku Sibad, Sabela, Mba Edung, Nuzi, Salsa, Uswatun Khasanah.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang belum sempat penulis sebutkan satu per satu.

Purwokerto, Agustus 2020

Penulis



Umul Khasanah
NIM. 1617402223

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	13
1. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	13
2. Dasar Hukum Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	21
3. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	21
4. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	24
5. Macam-macam Metode Membaca Al-Qur'an.....	25
B. Metode Baghdadiyah	32
1. Sejarah Metode Baghdadiyah.....	33
2. Pengertian Metode Baghdadiyah.....	33
3. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Baghdadiyah	35
4. Efektifitas Metode Baghdadiyah	37

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Baghdadiyah	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Subyek Penelitian	41
D. Obyek Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 01 Sumbang Kab. Banyumas ...	48
1. Sejarah Berdirinya	48
2. Visi dan Misi	49
3. Sarana dan Prasarana	49
B. Deskripsi Implementasi Metode Baghdadiyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang	50
C. Analisis Data.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	61
C. Penutup.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Foto Dokumentasi
- Lampiran 4 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 5 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 7 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 8 Sertifikta Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 9 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 10 Sertifikat KKN
- Lampiran 11 Sertifikta Aplikasi Komputer (APLIKOM)
- Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul yakni Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan dengan mutawattir, sebagai sumber hukum Islam yang pertama dan menjadi petunjuk dalam kehidupan manusia serta membacanya dinilai sebagai ibadah.¹ Al-Qur'an diturunkan sebagai kitab petunjuk untuk seluruh umat manusia agar menjadi orang-orang yang bertaqwa.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw hingga kini sampai hari kemudian. Membaca Al-Qur'an tidaklah sama dengan dengan membaca buku, koran ataupun majalah. Ada tata cara dalam membaca Al-Qur'an antara lain pemahaman hukum tajwid, pelafalan makhorijul huruf dan makna dari bacaan yang terdapat pada Al-Qur'an, sehingga tidak jarang banyak orang yang masih kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an, misalnya dalam masalah tajwidnya masih kurang lancar sehingga membacanya masih terbata-bata, atau belum bisa mempraktekan bacaan mad dengan benar.

Mengenal Al-Qur'an sejak dini merupakan langkah yang paling utama sebelum mengenalkan pembelajaran yang lainnya. Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah langkah yang tepat untuk meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi hidup.² Dalam mempelajari Al-Qur'an tergantung pada tingkatan masing-masing. Bagi anak usia dini harus dimulai dari bagaimana cara membaca dan menulis huruf Al-Qur'an. Keberhasilan belajar pada tingkatan ini, akan sangat menentukan keberhasilan belajar pada tingkatan berikutnya, sebagaimana yang dikatakan imam Al-

¹ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 1.

² Yunita Hidayati, *Efektivitas Metode Baghdadiyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada TPA Al-Munawaroh Desa Mulyosari Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, prodi PAI, IAIN Metro, 2018, hlm.

Ghazali bahwa “*Hendaklah seorang murid tidak mempelajari sebuah cabang ilmu sebelum menguasai cabang ilmu sebelumnya*”. Untuk dapat mencapai tahapan keberhasilan tersebut, maka diperlukan keseriusan dan kepedulian yang ekstra dari setiap pendidik, salah satunya yaitu dengan mencari metode yang paling tepat untuk mengajarkan Al-Qur’an.

Allah menerangkan di dalam Surat Al-Maidah Ayat 15-16 bahwa Al-Qur’an adalah kitab yang diturunkan guna membimbing manusia menuju jalan keselamatan, mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju cahaya dan petunjuk, serta membimbing mereka menuju jalan yang lurus.³

Ketrampilan dalam membaca Al-Qur’an merupakan ketrampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Qur’an. Ketrampilan membaca Al-Qur’an juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan sholat, haji dan kegiatan-kegiatan berdo’a lainnya. Dalam pelaksanaan sholat atau haji misalnya, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa Al-Qur’an. Pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa ketrampilan membaca Al-Qur’an merupakan prioritas utama dalam pendidikan Islam. Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran Al-Qur’an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu.⁴

Imam Suyuti mengatakan: “Mengajarkan Al-Qur’an kepada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan di nodai oleh kemaksiatan dan kesesatan”.⁵ Perintah Allah kepada nabi agar membaca diberikan paling awal dibandingkan dengan perintah apapun. Membaca merupakan aktivitas awal dalam pendidikan. Tanpa membaca maka seakan

³ Abu Ya’la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap Asy-Ayafi’I*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’I, 2013), hlm. 4.

⁴ Supardi, *Perbandingan Metode Baca Qur’an Bagi Pelajar di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang* (Lemlit Stain Mataram, 2004), hlm. 98

⁵ Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi*, (Solo: Pustaka Arafah, 2003), hlm. 157-158.

tidak mungkin ada pendidikan. Membaca juga merupakan jendela untuk melihat hazanah ilmu pengetahuan dan jalan untuk memahami dunia.⁶ Karena keistimewaan Al-Qur'an tersebut munculah berbagai lembaga/program pendidikan Al-Qur'an dari tingkat pemula sampai tingkat lanjutan, diantaranya ialah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), bahkan akhir-akhir ini banyak lembaga pendidikan umum, baik tingkat SD, SMP, maupun SMA yang menyelenggarakan bimbingan baca tulis Al-Qur'an bagi siswa-siswinya.

Namun, seiring dengan munculnya berbagai lembaga/program pendidikan Al-Qur'an tersebut terjadi kesenjangan antara problem yang cukup mendasar yaitu kondisi para siswa atau anak-anak yang belajar Al-Qur'an pada saat ini, masih banyak yang kesulitan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an merupakan salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an adalah dengan penggunaan metode yang sesuai oleh. Sering ditemui, peserta didik yang *notabene*nya sekolah berbasis Madrasah saja masih mengalami kesulitan dalam hal baca tulis Al-Qur'an, terlebih untuk dapat membaca sesuai kaidah tajwid.

Berdasarkan pengamatan awal yang saya lakukan terdapat kecenderungan yang mengarah pada faktor guru atau pengajar yang masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat. Metode yang digunakan sebelumnya terkadang hanya sebatas pada teori, peran aktif siswa kurang diperhatikan, sehingga hasil pembelajaran BTQ belum maksimal. Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode. Banyak sekali metode yang digunakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Akan tetapi metode yang digunakan tidak selalu cocok untuk anak didik karena terkadang metode yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan anak didik.

⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2016), hlm.

Metode belajar membaca Al-Qur'an yang baik akan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak. Ketidaktepatan dalam penerapan metode pembelajaran akan menghambat proses belajar mengajar yang berakibat membuang waktu dan tenaga secara percuma. Hal ini menjadi persoalan yang esensial, karena tujuan pendidikan Islam itu akan tercapai secara tepat guna manakala jalan yang ditempuh menuju cita-cita yang benar dan tepat.

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an banyak metode yang digunakan salah satunya adalah metode Baghdadiyah. Metode adalah cara atau strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode pembelajaran yang digunakan dan dikembangkan suatu lembaga pendidikan hampir tidak ada yang sia-sia, karena metode tersebut akan mendatangkan hasil dalam waktu dekat maupun jangka waktu yang relatif lama. Hasil yang dicapai dalam waktu yang cepat dikatakan sebagai dampak langsung (*instructional effects*, efek instruksional atau tujuan instruksional). sedangkan hasil yang dirasakan dalam waktu yang relatif lama dikatakan sebagai dampak pengiring (*nurturant effects*, efek pengiring atau tujuan pengiring). Metode pembelajaran sebagai ilmu bantu yang berfungsi membantu proses pembelajaran, bersifat netral dan umum tetapi mengandung unsur-unsur inovatif, karena memberi alternatif lain yang dapat dipergunakan di kelas.⁷

Pada saat ini sedikit sekali sekolah-sekolah yang masih menggunakan metode Baghdadiyah, sebagai metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Metode ini seakan-akan terpinggirkan oleh metode-metode yang lebih baru, seperti metode Iqro' atau yang lainnya. Padahal pada pembelajaran nonformal seperti di rumah-rumah, metode ini sepertinya cukup berhasil dengan jangka waktu yang relatif lebih cepat. Implementasi metode ini diterapkan di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang Kecamatan Banyumas. Pada hasil wawancara yang

⁷ Ma'sum Syarif, Asmaran, *Penerapan Metode Klasik pada Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hirang Gambut*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtadiyah, April 2018, hlm.

dilakukan oleh peneliti pada Jum'at 20 Desember 2019 dengan Kepala Madrasah bapak Taufik bahwa metode Baghdadiyah diterapkan baru-baru ini, sebelumnya di MTs sendiri menerapkan metode Iqra', tetapi karena ada beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra', diantaranya terjadi ketidaksenjangan antar siswa dalam satu kelas yang mengakibatkan guru menjadi sulit untuk mengkondisikan pembelajaran. Akhirnya, pihak Madrasah memutuskan untuk beralih menggunakan metode Baghdadiyah. Dengan demikian guru diharapkan mampu mengajarkan Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah dengan baik, yang bertujuan supaya para siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid.⁸

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang dengan judul **“Implementasi Metode Baghdadiyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang Kabupaten Banyumas”**

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami arti dari masing-masing istilah yang terkandung dalam judul, maka penulis memberikan ketegasan dan menjelaskan kata-kata yang dianggap perlu sebagai dasar atau pedoman memahami judul yang ada. Adapun istilah tersebut antara lain:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.⁹

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Taufik, Kepala MTs Ma'arif NU 01 Sumbang pada tanggal 20 Desember 2019.

⁹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 178

2. Metode Baghdadiyah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, menjelaskan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁰ Metode adalah cara atau teknik penyampaian materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru. Metode ditetapkan berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran, serta karakteristik siswa.¹¹

Metode Baghdadiyah adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara eja per hurufnya. Kaidah ini juga dikenal dengan kaidah sebutan "Eja" atau latih tubi, tidak diketahui pasti siapa penggagasnya. Kaidah ini merupakan kaidah yang paling lama dan meluas digunakan di seluruh dunia. Di Indonesia kaidah tersebut telah diperkenalkan pada awal tahun 1930an sebelum kemerdekaan.

3. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Pembelajaran

Pembelajaran (*instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.¹²

Sedangkan dalam *Oxford Advanced Learner's* menjelaskan bahwa pembelajaran adalah kegiatan mengajarkan sesuatu kepada seseorang (*the act of teaching something to somebody*). Pembelajaran adalah usaha sadar untuk mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu atau belajar adalah usaha untuk terciptanya situasi belajar sehingga belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuannya.¹³

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2009), hlm. 929

¹¹ Jumanta, Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 94.

¹² Indah Komsiah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 3-4

¹³ Jamaludin, dkk., *Pembelajaran Presepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 30

b. Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.¹⁴ Baca merupakan kata dasar dari membaca. Membaca merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental¹⁵. Membaca pada hakikatnya adalah kegiatan yang rumit karena melibatkan aktivitas visual, berpikir, sikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan symbol tulisan kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul yakni Nabi Muhammad Saw. Melalui perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan dengan mutawattir, sebagai sumber hukum Islam yang pertama dan menjadi petunjuk dalam kehidupan manusia serta membacanya dinilai sebagai ibadah.

Dengan demikian yang dimaksud dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah kegiatan yang dilakukan untuk membantu peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an yang menyangkut cara melafalkan huruf-hurufnya maupun cara menerapkan bacaan sesuai tajwid yang baik dan benar.

4. MTs Ma'arif NU 01 Sumbang

MTs Ma'arif NU 01 Sumbang adalah sekolah yang berada di bawah lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama yang berdiri sejak tahun 1996. Sekolah yang berlokasi di Desa Banteran Kec. Sumbang ini

¹⁴ Somadoya Samsu, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Mmembaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 2

¹⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2

didirikan oleh para tokoh ulama dan kyai di wilayah kecamatan Sumbang yang bertujuan untuk mendidik putra-putri bangsa Indonesia menjadi manusia yang cerdas, cakap, berjiwa pemimpin dan berakhlakul karimah dan berguna bagi masyarakat, Negara dan beramal bagi agama menuju masyarakat yang diridhoioleh Allah SWT.

Dari uraian yang peneliti kemukakan, maka yang dimaksud dengan implementasi metode Baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas" adalah suatu penelitian tentang bagaimana penerapan metode Baghdadiyah pada pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa MTs Ma'arif NU 1 Sumbang agar siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini, yaitu *"Bagaimana Implementasi Metode Baghdadiyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang Kabupaten Banyumas"*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana implementasi metode baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang, Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sumbangan ilmu pengetahuan tentang implementasi metode baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang. Sehingga dapat mengetahui cara pengaplikasian

metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya metode Baghdadiyah dan hasil yang dicapai setelah pembelajaran tersebut, serta hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi siapapun yang membaca khususnya bagi peneliti atau penulis itu sendiri.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dapat memberikan masukan dan informasi terkait dengan implementasi metode baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya siswa MTs Ma'arif NU 1 Sumbang.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan dalam pendidikan dan dapat menyumbangkan khazanah ilmu pengetahuan tentang implementasi metode Baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya siswa di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang dimana pada masa itu merupakan awal remaja yang masih membutuhkan banyak bimbingan untuk menuju siswa yang mahir dalam membaca Al-Qur'an
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan tentang implementasi membaca Al-Qur'an dengan metode baghdadiyah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang dan untuk pengembangan selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka mengungkap teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti sebagai kajian pustaka untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya. Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini, maka penulis akan membandingkan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini

Pertama. Skripsi yang ditulis oleh Mufarohan yang berjudul ” Perpaduan Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Analisis Tentang Metode Al-Baghdadi, Iqro', Qiroati, At Tartil, dan Tilawati) di TPQ Al-Ghozali Noborejo Argomulyo Salatiga” yang membahas tentang perbandingan

penggunaan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an di suatu lembaga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan perpaduan dari beberapa metode membaca Al-Qur'an. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membahas mengenai penerapan metode membaca Al-Qur'an, sama-sama membahas penerapan metode Baghdadiyah. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Subjek yang menjadi bahan penelitian dalam skripsi ini yaitu pada jenjang pendidikan nonformal, sedangkan subjek yang menjadi bahan kajian peneliti yaitu pada jenjang pendidikan formal.¹⁶

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Hermanto "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an di TPQ Riyadlotul Uqul Kelurahan Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas" Skripsi ini membahas tentang penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penerapan metode Yanbu'a dilaksanakan melalui dua langkah, yaitu persiapan, yang meliputi guru mempersiapkan alat peraga dan mengkondisikan peserta didik, dan proses penerapan metode Yanbu'a, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti dalam penerapan metode Yanbu'a menggunakan dua pola, yaitu pola pembelajaran klasikal (bandongan) untuk menyampaikan materi secara masal dan pola pembelajaran individual untuk kegiatan sorogan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membahas mengenai penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, metode yang menjadi bahan penelitian dalam skripsi ini berupa metode Yanbu'a, sedangkan metode yang menjadi bahan kajian peneliti yaitu metode Baghdadiyah.¹⁷

¹⁶ Mufarohan, "Perpaduan Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Analisis Tentang Metode Al-Baghdadi, Iqro', Qiroati, At Tartil, dan Tilawati) di TPQ Al-Ghozali Noborejo Argomulyo Salatiga", skripsi, prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga, 2016.

¹⁷ Hermanto "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an di TPQ Riyadlotul Uqul Kelurahan Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas", skripsi, prodi Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto, 2016.

Ketiga, Skripsi Rizqa Muntiza yang berjudul “Penerapan Metode Baghdadiyah dan Iqra’ pada Membaca Al-Qur’an di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Ustad/Ustadzah menerapkan metode Baghdadiyah dan Iqra’ di Dayah Nurul Huda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa keunggulan metode Baghdadiyah adalah santri lebih cepat membaca Al-Qur’an secara tajwid dan lebih mudah mengenal huruf-huruf hijaiyah, metode Baghdadiyah dieja dengan berirama sehingga enak didengar dan susunan huruf disusun dengan rapi. Selain itu, metode Baghdadiyah menampilkan bacaannya secara beraturan sehingga santri mudah mengenal dan mengeja huruf Al-Qur’an. Sedangkan keunggulan metode Iqra’ santri lebih mudah memahami tajwid, santri tidak harus menghafal dalam membaca Iqra’ serta tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mempelajari Iqra’. Metode Iqra’ disajikan dari yang mudah ke yang sulit dan metode ini bersifat fleksibel untuk semua umur baik untuk anak-anak, orang dewasa maupun orang tua. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membahas mengenai penerapan metode Baghdadiyah. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Subjek yang menjadi bahan penelitian dalam skripsi ini yaitu di Dayah Nurul Huda, sedangkan subjek yang menjadi bahan kajian peneliti yaitu siswa di MTs Ma’arif NU 01 Sumbang.¹⁸

Dari ketiga skripsi tersebut sama-sama membahas dan meneliti tentang metode pembelajaran dalam membaca Al-Qur’an, adanya saya meneliti penerapan metode Baghdadiyah bertujuan untuk membandingkan dan menambah wawasan terhadap metode yang paling efektif digunakan dalam pembelajaran Al-Qur’an supaya dapat menghasilkan siswa-siswa yang mahir dalam membaca Al-Qur’an dengan tempo yang efisien.

¹⁸ Rizqa Muntiza, “Penerapan Metode Baghdadiyah dan Iqra’ pada Membaca Al-Qur’an di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar”, skripsi, prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh, 2017.

F. Sistematika Pembahasan

Agar proposal ini dapat lebih mudah dipahami, maka judul proposal ini disusun secara sistematis dari awal hingga akhir. Secara keseluruhan judul proposal ini terdiri tiga bagian yaitu awal isi, dan akhir.

Pada bagian awal skripsi ini berisikan halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, pengesahan nota dinas pembimbing, dalam motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Sementara itu laporan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab *pertama* adalah pendahuluan yang meliputi beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* adalah landasan teori yang terdiri dari dua sub bab pembahasan. Sub pembahasan pertama tentang implementasi metode Baghdadiyah, meliputi pengertian, sejarah metode Baghdadiyah, dan pengaplikasian metode Baghdadiyah dalam pembelajaran al-Qur'an.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab *keempat* adalah penyajian data yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab *kelima* adalah penutup, meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Ada beberapa istilah yang sering digunakan mengenai pembahasan tentang konsep pembelajaran, yaitu: pembelajaran, pengajaran, dan mengajar. Kata pembelajaran secara bahasa berarti “proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”. Kata pengajaran secara bahasa berarti “proses, perbuatan, cara, atau mengajarkan”. Mengajar secara bahasa berarti “memberi pelajaran”. Dari pengertian ketiganya secara bahasa apabila dikaitkan dengan kegiatan belajar (berusaha memperoleh kepandaian) yang dilakukan oleh peserta didik semuanya sama-sama mengandung makna yang sepadan yaitu suatu proses pentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran dari seorang pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat mengenal, memahami dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan materi-materi pelajaran yang telah diajarkan oleh gurunya.¹⁹

Pembelajaran secara istilah dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.²⁰ Dalam pengertian lain pembelajaran diartikan sebagai upaya dalam memberikan rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar. Bahan pelajaran hanya sebagai perangsang, demikian juga tindakan pendidik atau guru hanya sebagai pemberi dorongan. Semua upaya tertuju pada pencapaian tujuan. Oleh karena itu sering dikatakan bahwa pembelajaran, mengajar atau pengajaran yaitu mengorganisasikan aktifitas peserta didik dalam arti yang luas. Peranan guru atau pendidik bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga sebagai penuntun dan pemberi fasilitas belajar, agar proses belajar

¹⁹ Halid Hanafi, La Adu, Muzakkir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 57.

²⁰ HD Sudjana S, *Strategi Pembelajaran*, (Bandug: Falah Production, 2005), hlm. 6.

lebih memadai maka diupayakan dengan menentukan strategi atau metode yang tepat, media yang optimal, perencanaan yang matang dan sebagainya.

Pembelajaran dikatakan sebagai usaha agar melalui kemampuannya sendiri seseorang dapat belajar, dan menjadikannya salah satu kebutuhan hidup yang akan terus berkelanjutan hingga akhir hayatnya. Disisi lain juga dikatakan bahwa pembelajaran merupakan inti dai proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif guna mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar merupakan *key term*, “istilah kunci” yang paling vital dalam segala usaha pendidikan. Maka dapat dikatakan apabila tanpa belajar maka tak pernah ada pendidikan. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, baik yang bersifat kognitif, psikomotor, ataupun afektif.²¹

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Syaiful sagala mengartikan pembelajaran adalah komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Gagne, Briggs, dan Wager menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan terhadap peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran

²¹ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 3

adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²²

Para filsuf Islam klasik seperti Al-Farabi (259-339 H atau 872-950 M), Ibn Sina (370-428 H atau 980-1037 M), al-Ghazali (420-505 H atau 1058-1111 M), dan lainnya memandang belajar dalam pengertian yang lebih umum. Al-farabi dalam *at-Talbi* mengatakan bahwa untuk memahami belajar secara mendalam, perlu dipahami istilah-istilah seperti disiplin (*ta'dib*), koreksi (*taqwim*), training (*tahdhib*), bimbingan (*tasdid*), pembelajaran (*ta'lim*), pendidikan (*tarbiyah*). dalam istilah-istilah tersebut mengandung makna belajar.

Dengan mengacu beberapa dalil, al-Farabi percaya bahwa belajar pada hakikatnya merupakan proses belajar mencari ilmu pengetahuan yang muaranya adalah untuk memperoleh nilai-nilai, ilmu pengetahuan, dan ketrampilan praktis guna upaya untuk menjadi manusia yang sempurna (*al-insan al-kamil*).²³ Pemikiran tersebut juga selaras dengan pemikiran Cronbach yang dikutip oleh Sumardi Suryabrat, yaitu *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar merupakan suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.²⁴

Kata pembelajaran yang di Interpretasikan sebagai aktivitas guru yang merancang atau merencanakan kegiatan belajar, sedangkan siswa yang melaksanakan aktivitas belajar. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa melalui kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan serta menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan kondisi pembelajaran yang ada.²⁵ Menurut Merrill

²² Nandang Sokarsih, Dede Sumartika, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 21

²³ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 26-27.

²⁴ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 231

²⁵ Sutiah, *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 8

pembelajaran adalah suatu kegiatan dimana seseorang dengan sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar dapat bertingkah laku sesuai dengan kondisi tertentu. Sedangkan menurut Degeng pembelajaran adalah membelajarkan siswa.

Abdul Ghofir dkk memberikan beberapa batasan pengertian pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran adalah usaha seorang guru atau pendidik yaitu dengan membimbing, mengarahkan atau mengorganisir belajar. Pembelajaran adalah satu upaya kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik agar ia dapat menerima, memahami, menanggapi, meresapi, memiliki, menguasai dan mengembangkannya.
- b. Pembelajaran adalah usaha guru atau pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan dengan sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya termasuk di dalamnya adalah pendidik, alat pelajaran dan sebagainya yang disebut proses belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
- c. Pembelajaran adalah menanamkan pengetahuan pada anak atau peserta didik. Pembelajaran adalah menyampaikan kebudayaan pada anak atau peserta didik. Pembelajaran adalah suatu aktifitas mengorganisir atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak atau peserta didik sehingga terjadi proses belajar.

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan secara lahir maupun batin. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan-perubahan positif, yaitu yang mengarah pada kemajuan atau perbaikan, bukan menuju hal-hal yang negatif. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada. Dalam proses kerja sama nantinya akan terjadi proses interaksi antara siswa dan lingkungannya, sehingga terjadi pula perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Dalam ruang lingkup pembelajaran maka kita juga harus mengetahui tentang sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi yang terorganisir meliputi unsur-unsur manusiawi, material, kelengkapan, fasilitas, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.²⁶ Oleh karena itu di dalamnya memiliki komponen dari sistem pembelajaran, yaitu: guru, murid, materi, tujuan, metode, media, dan evaluasi yang nantinya dapat dikolaborasikan dengan baik untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan beberapa ciri pembelajaran sebagai berikut:

- a. Merupakan upaya sadar dan disengaja
- b. Pembelajaran harus membuat siswa belajar
- c. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan
- d. Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.

Secara etimologi kata “baca” adalah bentuk kata benda dari kata kerja “membaca”. menurut bahasa Arab dari kamus Al-Munawir adalah “*qoro’a yaqro’u*” yang artinya membaca.²⁷ Sedangkan menurut Soedarso membaca merupakan aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Membaca sebagai kegiatan yang meliputi pengenalan lambang-lambang tertulis atau lambang-lambang bunyi. Bahasa berperan sebagai stimulus untuk mengingat makna yang dibangun pada pengalaman yang lalu dan menyusun makna-makna baru dengan jalan memanipulasi konsep-konsep yang dimiliki pembaca.²⁸ Dalam proses membaca ini terlihat aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan,

²⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Fajar Interpratama, 2011), hm. 6

²⁷ Achmad Warson Munawwir dan Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), hlm. 75

²⁸ Abd. Gafur, *Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dalam Perspektif Multiple Intelegences*, Dosen Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Madrasah, Vol. 5, Juli-Desember 2012

menganalisis, mengorganisasi dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan.

Al-Qur'an menurut bahasa ialah sesuatu yang dibaca dan ditulis. Al-Qur'an juga berarti mengumpulkan surah-surah. Dalam definisi lain, Al-Qur'an juga berarti menyatukan dan menggabungkan.²⁹

Menurut istilah, Al-Qur'an mempunyai arti sebagai berikut:

Pertama, para ahli Ilmu Kalam (teolog Islam) berpendapat, Al-Qur'an adalah kalimat-kalimat yang maha bijaksana yang azali yang tersusun dari huruf-huruf lafdhiyah dan ruhiyah. Al-Qur'an adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw mulai dari awal surh Al-Fatihah sampai dengan suah An-Nas, yang mempunyai keistimewaan-keistimewaan yang terlepas dari sifat-sifat kebendaan dan azali.

Kedua, para Ulama Ushuliyin, fuqaha dan Ulama Ahli Bahasa berpendapat, bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw mulai dari awal Al-Fatihah sampai akhir surah An-Nas.³⁰

Sebagian ulama menegaskan bahwa kata *qur'an* itu bentuk *masdar* (kata kerja yang dibendakan) yang diartikan dengan *isim maf'ul*, yakni *maqrū'*, artinya sesuatu yang dibaca. Jadi, Al-Qur'an adalah bacaan yang dibaca. Penamaan kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan nama Al-Qur'an ini sungguh sangat tepat. Alasannya, fakta sejarah dan bukti-bukti empirik menunjukkan bahwa di kolong langit ini tidak ada satupun bacaan yang jumlah pembacanya sebanyak pembaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammaad Saw melalui perantara Malaikat Jibril. Sebagian ulama menyatakan bahwa jumlah ayat dalam Al-Qur'an sebanyak 6236 ayat dan sebagian ulama yang lain menyatakan 6666 ayat. Perbedaan jumlah ayat ini disebabkan perbedaan pandangan tentang kalimat Basmallah pada

²⁹ Syeikh Manna Al-Qaththan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Ummul Qura, 2017), hlm. 32.

³⁰ Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000), hlm. 8

setiap awal surah (kecuali Surah At-Tubah) dan kata-kata pembuka surah. Namun perbedaan tersebut tidak mengurangi isi Al-Qur'an.

Al-Qur'an diturunkan dalam dua periode, yaitu periode Makkah dan periode Madinah. Periode Makkah diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw pada saat bermukim di Makkah (610-622 M) sampai hijrah ke Madinah. Ayat-ayat yang diturunkan pada periode ini disebut ayat-ayat Makiyyah yang berjumlah 4726 ayat dengan 89 surah. Periode kedua adalah pada waktu Nabi Muhammad Saw hijrah ke Madinah (622-632 M). ayat-ayat ini disebut ayat-ayat Madaniyah yang terdiri dari 1510 ayat dengan 25 surah. Secara keseluruhan, ayat-ayat tersebut diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari.³¹

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang berbentuk lafadz berbahasa Arab, diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, sebagai mukjizat dinukilkan secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah. Definisi ini mengandung beberapa unsur hakikat Al-Qur'an itu sendiri.

- a. Al-Qur'an merupakan kalam yang berbentuk lafadz yang datang dari Allah melalui malaikat Jibril disampaikan kepada nabi Muhammad Saw. Oleh karena itu jika suatu kalam yang berbentuk dan lafadznya dari nabi sendiri bukanlah dinamakan Al-Qur'an, seperti halnya hadits Qudsi.
- b. Al-Qur'an berbahasa Arab, sehingga sukhuf-sukhuf yang tidak memakai bahasa Arab atau Al-Qur'an yang diterjemahkan ke dalam bahasa lain, maka itu bukanlah Al-Qur'an.
- c. Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, yang mengandung arti bahwa wahyu Allah yang disampaikan kepada selain nabi Muhammad Saw bukanlah Al-Qur'an.
- d. Al-Qur'an adalah sebagai mukjizat. Sebagaimana dibuktikan oleh sejarah mengenai isi ataupun lafadznya dalam menandingi para ilmuwan atau para penyair.

³¹ Moh. Pabundu, *Bukti Kebenaran Al-Qur'an Dalam Fenomena Jagat Raya dan Geosfer*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1

- e. Al-Qur'an dinukilkan secara mutawatir. Hal ini dapat diambil pengertian bahwa ayat-ayat yang tidak dinukilkan secara mutawatir bukanlah Al-Qur'an.
- f. Al-Qur'an apabila dibaca maka dinilai sebagai ibadah. Hal ini membedakan dengan wahyu lainnya, meskipun wahyu tersebut diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, seperti hadits Qudsi.

Ajaran dan risalah ketuhanan yang pertama kali sampai kepada nabi Muhammad Saw adalah awal turunnya Al-Qur'an melalui lisan malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia secara utuh. Ada yang turun melalui Sunnah nabi sendiri yang menjelaskan dan menerangkan isi Al-Qur'an. Ada juga ayat Al-Qur'an yang turun ditempat atau waktu yang minta kepastian hukum yang bersinggungan dengan kepentingan masyarakat. Al-Qur'an dan Sunnah adalah sumber dan hukum syari'at pada masa Nabi, tetapi terdapat perbedaan antara keduanya. Allah menurunkan Al-Qur'an dengan lafal dan maknanya, sedangkan makna dan kandungannya tersendiri, dan mengenai lafalnya menurut Nabi sendiri.

Cara mudah membaca Al-Qur'an itu secara garis besar seseorang harus menguasai empat hal:

- a. Mengenal huruf-huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an. Hal ini karena untuk bisa membaca Al-Qur'an 90% ditentukan oleh huruf hijaiyah dan selebihnya seperti tanda baca, hukum dan lain-lain.
- b. Mengenal perbedaan bunyi huruf-huruf hijaiyah berharakat.
- c. Mengenal bunyi panjang dua harakat atau dua ketukan pada huruf hijaiyah. Isyarat bacaan panjang dan pendek Al-Qur'an sama dengan seperti kita mengenal ketukan di dalam tangga lagu. Karena Al-Qur'an juga mengandung unsur irama lagu yang indah. Mengenal hukum-hukum tajwid seperti cara baca dengung, samar-samar dan jelas.

Dapat disimpulkan pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan suatu usaha sadar atau langkah-langkah yang tersusun secara sistematis dan terencana dengan menggunakan teknik dan metode tertentu yang

sudah disesuaikan dengan kondisi dan ketepatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran Al-Qur'an sehingga peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sedangkan ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an secara umum yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid, dapat menulis huruf-huruf Al-Qur'an, hafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan do'a-do'a sehari-hari.

2. Dasar hukum pembelajaran membaca Al-Qur'an

Segala sesuatu yang dilakukan oleh umat Islam diharuskan memiliki dasar hukum yang jelas, adapun dasar hukum pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai dengan firman Allah SWT:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَلَنْذِرُ اللَّهَ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

“Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat...” (QS. Al-Ankabut: 45)

Ayat tersebut memerintahkan Nabi Muhammad SAW agar selalu membaca dan memahami Al-Qur'an yang telah diturunkan kepadanya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan memahami pesan-pesan Al-Qur'an, beliau dapat memperbaiki dan membina dirinya sesuai dengan tuntutan Allah. Perintah tersebut juga ditujukan kepada seluruh kaum Muslimin. Penghayatan terhadap kalam Ilahi yang terus dibaca akan mempengaruhi sikap, tingkah laku, dan budi pekerti orang yang membacanya.

3. Tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an

Tujuan merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, dengan tujuan arah kegiatan pembelajaran menjadi terarah. Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman

belajar.³² Adapun tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah supaya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar dan dapat menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam membacanya.

Tujuan utama mempelajari Al-Qur'an berkisar pada 4 perkara berikut:

- a. Al-Qur'an sebagai petunjuk jalan yang lurus menuju Allah SWT
- b. Membentuk kepribadian muslim yang seimbang diantaranya adalah:
 - 1) Menanamkan iman yang kuat
 - 2) Membekali akal dengan ilmu pengetahuan
 - 3) Memberi arahan untuk dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki dan sumber-sumber kebaikan yang ada di dunia
 - 4) Menetapkan undang-undang agar setiap muslim mampu memberikan sumbangsih dan kreatif untuk mencapai kemajuan
- c. Membentuk masyarakat muslim yang berjiwa qur'ani, yaitu masyarakat yang anggotanya terdiri dari orang-orang yang merupakan penjelmaan Al-Qur'an dalam setiap gerak kehidupannya. Masyarakat yang diasuh dan dibimbing dengan arahan Al-Qur'an, hidup di bawah naungan-Nya.

Dari penjelasan 4 poin di atas dapat diketahui bahwa mempelajari Al-Qur'an mempunyai tujuan yang sangat penting diantaranya agar segala sesuatu yang dilakukan harus selalu berdasarkan bimbingan Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan sumber rujukan utama dalam kehidupan umat Islam. Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap muslim, begitu juga mengajarkannya.

Langkah utama untuk lebih mendalami ayat-ayat Al-Qur'an adalah dengan cara mampu membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi tujuan jangka pendek dari pendidikan Al-Qur'an adalah mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan mampu menerapkannya.

³² Ikhsan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2007), hlm. 57-58.

Dalam khazanah literatur Islam, selain tajwid, terdapat beberapa istilah lain yang biasa digunakan untuk merujuk ilmu spesifik pembacaan Al-Qur'an, yaitu:

- a. *Tartil*, berasal dari kata *rattala* yang berarti “melagukan”, “menyanyikan”. *Tartil* mencakup pemahaman tentang cara berhenti (*waqf*) dan meneruskan (*washl*) dalam pembacaan dan artikulasi yang tepat huruf-huruf hijaiyah. Dalam perkembangannya sekarang ini, istilah tersebut tidak hanya suatu istilah yang umum untuk pembacaan Al-Qur'an, tetapi juga merujuk pada cara pembacaannya secara cermat dan perlahan-lahan.
- b. *Tilawah*, berasal dari kata *tala*, yang berarti “membaca secara tenang, berimbang, dan menyenangkan” pembacaan ini mencakup cara sederhana pendengungan atau pelaguan yang disebut *tarannum*.
- c. *Qira'ah*, berasal dari kata *qara'a*, yang berarti membaca. Imam Raghbi al-Ishfahani memberikan perbedaan antara *tilawah* dengan *qira'ah* yaitu jika *tilawah* menunjukkan aktifitas membaca secara lafdziyyah semata, sedangkan dalam *qira'ah* selain berlangsung aktifitas membaca juga dibarengi dengan aktifitas memahami apa yang dibacanya.³³

Selain beberapa penjelasan di atas, pembelajaran Al-Qur'an memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Aspek pengetahuan (*knowing*)

Murid diharapkan memiliki pengetahuan mengenal berbagai hal yang berkenaan dengan membaca Al-Qur'an. Diawali dengan mengetahui huruf-huruf hijaiyah hingga menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

- b. Aspek pelaksanaan (*doing*)

Pelaksanaan yang dimaksud adalah peserta didik terampil dalam membaca ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz 'amma.

³³ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 86

c. Aspek pembiasaan (*being*)

Ketrampilan dalam melafalkan dan membaca Al-Qur'an itu tidak hanya sekedar untuk diketahui tetapi juga menyatu dengan kepribadiannya. Berikut beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk membantu menjaga pelafalan dan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu;

- 1) Shalat berjamaah
- 2) Membaca Al-Qur'an bersama-sama
- 3) Perlombaan

4. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an

Secara garis besar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ditempuh melalui beberapa langkah, yaitu:

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yaitu memperkirakan (memproyeksikan) mengenai tindakan apa yang dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran. Agar tujuan pembelajaran yang dikehendaki tercapai, seharusnya proses pembelajaran dapat dipersiapkan dengan sebaik-baiknya karena pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan dapat mencapai tujuan.

Persiapan itu sendiri merupakan kegiatan antisipasi, perkiraan dan rancangan tentang apa saja yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar sehingga memperkecil kemungkinan munculnya permasalahan yang menghambat tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Maksud dari pelaksanaan proses pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi, pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar. Evaluasi adalah suatu tindakan berdasarkan “pertimbangan” arif dan bijaksana untuk menentukan nilai sesuatu, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Berikut jenis-jenis evaluasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an, diantaranya:

1) Evaluasi formatif

Yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap kali selesai mempelajari suatu unit tertentu.

2) Evaluasi sumatif

Adalah evaluasi yang digunakan untuk mengukur atau menilai sampai dimana pencapaian peserta terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan dan selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat yang telah diajarkan atau kelulusan peserta didik yang bersangkutan.

3) Evaluasi diagnostik

Yaitu evaluasi yang bertujuan untuk mendiagnosa kesulitan belajar peserta didik untuk mengupayakan perbaikannya.

4) Evaluasi penempatan

Merupakan tes yang mengukur siswa dan mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dicapai, sehubungan dengan pelajaran yang disajikan. Sehingga siswa dapat ditempatkan pada kelompok sesuai dengan tingkat pengetahuannya.³⁴

5. Macam-macam Metode Membaca Al-Qur’an

Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Atau bisa juga dikatakan bahwa metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

³⁴ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 283.

Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap baik oleh peserta didik. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar.³⁵ Metode-metode pembelajaran membaca Al-Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia. Beberapa metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang telah dipraktikan dalam masyarakat, antara lain:

a. Metode Qira'ati

Metode ini ditemukan oleh KH. Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Disebarkan sejak awal 1970-an, metode ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. Faktor yang melatar belakangi munculnya metode ini adalah karena Kiyai Dahlan yang mulai mengajar Al-Qur'an sejak tahun 1963 merasa metode baca Al-Qur'an yang ada belum memadai. Kemudian beliau menerbitkan enam jilid buku pelajaran membaca Al-Qur'an untuk TK anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Setelah selesai merampungkan penyusunannya beliau berhasrat supaya tidak sembarang orang yang mengajarkan metode Qira'ati, tapi semua orang boleh belajar Al-Qur'an menggunakan metode Qira'ati. Dalam perkembangannya metode Qira'ati semakin diperluas. Hingga saat ini terdapat Qira'ati anak usia 4-6 tahun, usia 6-12 tahun dan untuk mahasiswa.

b. Metode Al-Barqy

Metode ini dinilai sebagai metode cepat membaca Al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan oleh dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhajir Sulton pada tahun 1965. Metode Al-Barqy awalnya diperuntukkan bagi siswa SD Islam al Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar menggunakan metode ini lebih cepat mampu membaca Al-Qur'an. Muhajir lantas membukukan

³⁵ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Budi Utomo, 2017), hlm. 175.

metodenya pada tahun 1978, dengan judul “Cara Cepat Mempelajari Bacaan Al-Qur’an Al-Barqy”.

Muhajir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal memberantas buta baca tulis Al-Qur’an dan membaca huruf latin. Berpusat di Surabaya dan telah mempunyai cabang di beberapa kota besar di Indonesia, Singapura, dan Malaysia. Metode ini disebut ANTI LUPA karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf atau suku kata yang telah dipelajari, maka dia akan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja yang mau belajar membaca Al-Qur’an, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak belajar membaca.³⁶

c. Metode An-Nahdliyah dan Metode Jibril

Metode An-Nahdliyah adalah pengembangan dari metode Baghdadiyah yang disusun oleh sebuah lembaga pendidikan di Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan. Ketukan ini merupakan jarkah pelafalan suatu huruf dengan huruf lainnya, sehingga dengan ketukan bacaan santri akan sesuai baik panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan Al-Qur’an.

Dalam pelaksanaannya, santri harus menyelesaikan dua program, yaitu:

- 1) Program buku paket, merupakan program awal berupa pengenalan dan pemahaman serta mempraktekan bacaan Al-Qur’an
- 2) Program sorogan, adalah program lanjutan aplikasi praktis untuk mengatur santri untuk diperkenalkan beberapa sistem bacaan yaitu, Tartil, Tahqiq, dan Taghanni.

³⁶ Abd. Gafur, “Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dalam Perspektif Multiple Intelligences”..., hlm. 35-36

Syarat menjadi guru/ustadzah yang mengajarkan dengan metode ini adalah calon pengajar harus mengikuti penataran calon ustadzah metode An-Nahdliyah.

Sedangkan dalam metode Jibril walaupun sama-sama dengan penekanan metode ‘ketukan’, namun berbeda pada program praktisnya. Metode yang dilatar belakangi oleh sistem pengajaran malaikat jibril kepada Nabi Muhammad pada proses penyampaian wahyu Al-Qur’an ini, mempunyai sistem yang sama yaitu berupa *musyafahah* atau sistem tatap muka. Sehingga teknik dasar pada metode ini adalah dengan membaca satu ayat atau lebih kemudian ditirukan oleh seluruh peserta didik sampai sesuai dengan bacaan ustadzahnya.

Metode Jibril ini dicetuskan oleh KH. M. Bashori Alwi, seorang ahli Al-Qur’an di Malang, Jawa Timur. Untuk menyelesaikan metode ini harus menyelesaikan dua tahap pembelajaran yaitu, Tahqiq dan Tartil.³⁷

d. Metode Iqra’

Metode ini disusun oleh KH. As’ad Humam dari kota gede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Mushola) Yogyakarta, dengan membuka TK Al-Qur’an dan TP Al-Qur’an. Metode Iqra’ semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur’an dan metode Iqra’ sebagai program utama perjuangannya. Metode Iqra’ terdiri dari 6 jilid dengan warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-Qur’an.

Metode yang diterapkan diantaranya adalah:

- 1) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) yaitu ustadzah sebagai penyimak saja jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.

³⁷ Ida Vera Sopya dan Saiful Mujab, “Metode Membaca Al-Qur’an”, *Jurnal Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus*, Vol. II, No. 2, (2014), hlm. 341.

- 2) Asistensi, yaitu setiap santri yang lebih tinggi pelajarannya diharapkan membantu menyimak santri lain yang lebih rendah pelajarannya.
- 3) Komunikatif, yaitu setiap huruf/kata dibaca betul, ustadzah jangan diam saja. Tetapi mengiyakan atau menyalahkan. Tetapi dengan catatan, sekali huruf dibaca benar jangan disuruh mengulang, dan bila santri salah cukup dibetulkan huruf yang salah juga.

Kelebihan metode ini adalah santri akan lebih mudah dan cepat dalam membaca. Namun kelemahannya, santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan sempurna, harus belajar membaca Al-Qur'an dengan ustadzahnya lagi, karena bila mendapati kalimat yang tidak lazim bacaannya dapat dibenarkan secara langsung.³⁸

e. Metode Yanbu'a

Yanbu'a merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an ciptaan dari tim penyusun yang dipimpin oleh KH. M. Ulil Arwani, beliau adalah putra kiyai kharismatik dari Kudus yang dikenal sebagai ahli ilmu Al-Qur'an yaitu KH. Muhammad Arwani. Metode yanbu'a mempunyai arti sumber, mengambil dari kata yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Qur'an. Yanbu'a berkembang pada tahun 2004, terdiri dari 7 juz atau jilid untuk TPQ dan 1 juz untuk pra TK dan dalam pembelajarannya dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah beserta harokatnya ditulis bertahap, dari tingkat yang sederhana sampai kepada tingkat yang paling sulit. Selain itu, dalam yanbu'a tidak hanya diajarkan tentang membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga diajarkan cara menulis Al-Qur'an. Munculnya yanbu'a berawal dari dorongan para alumni pesantren Tahfid Yanbu'ul Qur'an, agar mereka selalu terjalin silaturahmi dengan pesantren disamping usulan dari masyarakat umum juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Awalnya dari pihak pesantren sudah menolak, karena dirasa metode yang digunakan di

³⁸ Ida Vera Sopya dan Saiful Mujab, *Metode Membaca Al-Qur'an...* 340.

pesantren sudah cukup. Akan tetapi karena desakan yang terus-menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pesantren serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan Al-Qur'an.

Penyampaian materi pembelajaran dengan metode yanbu'a dilakukan dengan berbagai macam metode, diantaranya:

- 1) *Musyafahah*, yaitu ustadzah membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan. Dengan cara seperti ini ustadzah dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik huruf hijaiyyah dari lidah ustadzah untuk ditirukan.
- 2) *'Ardul Qira'ah*, yaitu siswa membaca di depan ustadzah sedang ustadzah menyimakinya. Atau disebut juga dengan istilah sorogan.
- 3) Pengulangan, yaitu ustadzah mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswa menirukannya kata perkata atau kalimat perkalimat, juga secara ulang-ulang hingga terampil dan benar.

Tujuan metode baca Al-Qur'an dengan metode yanbu'a menurut KH. M. Ulil Arwani memiliki lima tujuan penyusun *hariqah* baca Al-Qur'an yanbu'a, yang itu semua merupakan bukti pengabdian yanbu'a bagi masyarakat khususnya berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an. Tujuan tersebut dapat dijabarkan bahwa yang paling penting dari tujuan disusunnya metode yanbu'a adalah kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah baca dan aturan yang telah diturunkan kepada para ahli Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar dapat diartikan sebagai kemampuan seorang Qiro'ah dalam membaca dengan kategori:

1) Kemampuan *Tartil*

Kemampuan tartil adalah menebalkan kalimat sekaligus menjelaskan huruf-hurufnya. Tartil lebih menekankan pada aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.

2) Kemampuan *Tahqiq*

Kemampuan tahqiq adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan memberikan hak-hak setiap huruf dengan tegas, jelas, dan teliti seperti memanjangkan *mad*, menegaskan *hamzah*, menyempurnakan harokat, serta melafalkan huruf secara tartil. Untuk memenuhi hal-hal tersebut, metode tahqiq kadang tampak memenggal-menggal dan memutus-mutus dalam bacaan huruf dan kalimat dalam Al-Qur'an.

3) Kemampuan *Tadwir*

Kemampuan tadwir adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan *mad*, hanya tidak sampai penuh. tadwir merupakan cara membaca Al-Qur'an di bawah tartil dan di atas Hadr (tingkat keempat).

4) Kemampuan *Hadr*

Kemampuan hadr adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan cepat, ringan dan pendek namun tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Suara mendengung tidak sampai hilang. Meski cara membacanya cepat dan ringan, ukurannya harus sesuai dengan standar riwayat-riwayat sahih yang diketahui oleh pakar-pakar qira'ah.³⁹

f. Metode Tilawati

Metode tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Hasan Sadzili, Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode Tilawati

³⁹ Ida Vera Sopya dan Saiful Mujab, *Metode Membaca Al-Qur'an...*, hlm. 334

dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA.⁴⁰

Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individu dengan teknik baca simak.⁴¹

B. Metode Baghdadiyah

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah “Thariqoh” yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Maka thariqoh menggambarkan bahwa metode yang digunakan berkaitan dengan langkah strategis seseorang untuk dipersiapkan dalam sebuah pekerjaan.

Metode secara etimologi berasal dari bahasa latin yaitu dari kata “meta” yang berarti melalui dan kata “hodos” berarti jalan atau cara. Penggabungan kedua kata ini menjadi “metadhos” yang kemudian bermakna jalan atau cara yang dilalui atau cara melalui. Sedangkan menurut aspek terminologi metode merupakan suatu cara kerja yang bersistem, yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁴²

Kaitannya dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an, metode adalah salah satu unsur penting dalam pembelajaran setelah tujuan. Penggunaan metode belajar Al-Qur'an yang tepat akan mampu meningkatkan kreativitas sekaligus menarik minat peserta didik untuk belajar Al-Qur'an. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya konvergensi dengan memodifikasi beberapa metode guna mendapat

⁴⁰ Andi Anirah, *Optimalisasi Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan Minat Anak Santri, Istiqra, Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 3, No. 1, 2015, hl. 11-12.

⁴¹ Abdurrohman Hasan, M. Arif, Abdur Rouf, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah ptt vb, 2010), hlm. 16

⁴² Syahrini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 60-61

pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan efektif.⁴³ Dalam aktivitas belajar mengajar, metode yang diterapkan guru sangat berperan dalam rangka mengantarkan peserta didik kepada pemahaman dan penguasaan atas materi pengajaran yang disajikan oleh guru. Pemilihan dan penggunaan metode dalam mengajar yang tepat akan mampu menumbuhkan dan membangkitkan minat serta perhatian terhadap materi pelajaran yang disajikan, sehingga peserta didik tidak bosan mengikutinya.

Setiap metode membaca Al-Qur'an memiliki ciri khas masing-masing, adapun yang menjadi ciri khas dari metode Baghdadiyah dan tidak dimiliki oleh metode lain adalah cara pembelajarannya yang unik yaitu dengan cara di eja huruf dan harakatnya. Dengan menggunakan modul turutan yang menjadi dasar pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah yang berisi huruf hijaiyah tanpa harakat, huruf hijaiyyah dengan harakat, huruf yang disambung, dan juz 'amma.

1. Sejarah Metode Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode "eja" berasal dari bahasa Baghdad pada masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah pada awal tahun 1930-an sebelum kemerdekaan. Tidak diketahui dengan pasti siapa penyusunnya. Kaidah ini merupakan kaidah yang paling lama dan meluas digunakan diseluruh dunia. Metode ini dipercayai berasal dari Baghdad, ibu Negara Irak dan diperkenalkan di Indonesia seiring dengan kedatangan saudagar dari Arab dan India yang singgah di Kepulauan Indonesia.⁴⁴ Kemudian setelah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara didaktik materi-materinya diurutkan dari yang konkrit ke abstrak, dari yang mudah menuju yang sukar, dan dari yang umum sifatnya menuju materi yang terperinci (khusus). Metode Baghdadiyah lebih dikenal dengan sebutan *Turutan*.

⁴³ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: pengembangan pendidikan intergratife di sekolah, keluarga dan masyarakat*, (Yogyakarta: LKis Printing Cemerlang, 2016), hlm. 91-92

⁴⁴ Al-Fatih, "Metode Al Baghdadiyah", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman* Vol. 1 No. 1 Januari 2018, hlm. 100.

⁴⁴ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surbaya: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 82

2. Pengertian Metode Baghdadiyah

Metode Baghdadiyah adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya adalah suatu metode yang tersusun secara berurutan serta merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. metode ini merupakan metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia.

Metode baghdadiyah adalah metode yang digunakan untuk mengajarkan cara-cara anak-anak membaca Al-Qur'an dengan mengeja huruf Al-Qur'an perkata. Dalam penerapan metode baghdadiyah guru/ustadz melafadzkan huruf Al-Qur'an yang diikuti oleh anak-anak, selanjutnya anak-anak dapat melafadzkan sendiri.

Metode baghdadiyah ini digunakan umat Islam hampir diseluruh dunia Islam. Selanjutnya dalam pembelajaran menggunakan metode baghdadiyah yaitu dengan cara menghafal, mengeja, modul, tidak variatif dan pemberian contoh

Secara garis besar, qoidah Baghdadi memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi peserta didik (anak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan yang sama. Metode ini bisa diajarkan secara klasikal maupun privat.

Cara pembelajaran metode ini adalah:

a. Hafalan

Jadi para siswa siswi diharuskan untuk menghafal terhadap materi yang sudah dipelajari pada setiap kali pertemuan, setelah pertemuan berikutnya para siswa menyetorkan hafalannya di depan kelas dan disimak oleh guru.

b. Eja

Maksud dari eja yaitu sebelum santri membaca per ayat atau kalimat terlebih dahulu membaca huruf secara eja, misalnya: *alif fatha a, ba' fatha ba*, dan seterusnya.

c. Modul

Peserta didik yang lebih dahulu menguasai materi dapat melanjutkan kepada materi atau halaman berikutnya tanpa harus menunggu teman yang lain.

d. Tidak variatif

Pada metode ini tidak disusun menjadi beberapa jilid buku, melainkan hanya 1 jilid buku saja. Misalnya, seorang ustadz atau ustadzah dalam memberikan bimbingan diawali dengan memberikan contoh kemudian santri mengikutinya, sehingga santri tidak diperlukan bersikap aktif.

Dengan sistem pengajaran baghdadiyah ini memungkinkan hubungan antara guru dengan murid sangat dekat, dikarenakan dengan menggunakan metode ini guru dapat mengenal kemampuan pribadi muridnya satu persatu. Karena etiap anak akan medapat kesempatan untuk membaca Al-Qur'an. Dengan demikian kemampuan siswa membaca Al-Qur'an akan jelas terlihat saat mereka melafazkannya. Metode ini lebih efektif digunakan karena anak-anak lebih cepat mengenal huruf-huruf Al-Qur'an.

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Baghdadiyah

Dalam langkah pelaksanaan metode baghdadiyah siswa akan diajarkan menggunakan langkah-langkah yang disediakan oleh teori ini, supaya nantinya siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Langkah-langkah tersebut mencakup dari pengenalan huruf hijaiyah hingga cara menyambungkan huruf-huruf tersebut. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

a. Pengenalan huruf hijaiyah

Pada langkah ini siswa dituntut untuk menghafal huruf hijaiyah yang berjumlah 30 (*lam alif dan hamzah diikuti sertakan*) tanpa menggunakan harakat. Dengan cara mengejanya, menulisnya, dan menghafalkannya. Dengan cara tersebut siswa dapat mengerti dasar dari huruf arab.

Contoh:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ل ا ء ي

b. Pengenalan huruf dengan harakat

Setelah siswa sudah menghafal huruf hijaiyah tanpa harakat, tahap selanjutnya siswa disuruh untuk menghafal huruf hijaiyah yang sudah diberi harakat. Harakat yang pertama dikenalkan adalah harakat fathah. Kemudian para siswa dapat menghafalkan huruf-huruf yang berharakat selain fathah yaitu kashrah dan dhammah masing-masing dari huruf hijaiyyah satu hurufnya diulang-ulang sebanyak tiga kali yang kemudian diberi harakat fathah, kasrah dan dhammah. Dengan demikian siswa akan mengerti bagaimana huruf hijaiyyah yang berharakat fathah, kasrah dhammah dan bagaimana bentuknya.

Contoh:

اَ اُ اِ اِءْ اِءِءْ اِءِءِءْ اِءِءِءِءْ اِءِءِءِءِءْ

Kemudian setelah itu siswa akan belajar mengenal harakat yang bertanwin yaitu fathah tanwin, kasrah tanwin, dan dhammah tanwin. Sama dengan yang di atas dalam tingkat ini masing-masing dari huruf hijaiyyah juga satu hurufnya diulang sebanyak tiga kali yang kemudian diberi harkat fathah tanwin, kasrah tanwin dan dhammah tanwin.

Contoh:

اَ اُ اِ اِءْ اِءِءْ اِءِءِءْ اِءِءِءِءْ اِءِءِءِءِءْ

c. Pengenalan huruf sambung

Pada langkah ini para siswa akan diajarkan bagaimana bentuk huruf-huruf yang disambung dan diajarkan juga bagaimana cara membacanya. Selain itu siswa dapat mengetahui mana huruf yang bisa disambung dan mana huruf yang tidak bisa disambung. Dengan menggunakan kaidah-kaidah yang telah disepakati para ulama. Kaidah-kaidah tersebut meliputi hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, dan lainnya. Dengan cara seperti itu maka siswa akan mengetahui bacaan-bacaan yang ada dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar.

Contoh:

لَا بَلَاءَ نَلَاً
لِي بِنِّي تَنِّي

d. Pengenalan Juz 'Amma

Setelah siswa dapat menguasai huruf-huruf sambung dan dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, kemudian langkah selanjutnya para siswa dicoba untuk membaca surat-surat yang ada di juz 30 atau juz 'amma. Setelah selesai menguasai surat-surat yang ada di juz 'amma barulah para siswa bisa membaca Al-Qur'an. Tidak hanya membacanya, siswa juga disuruh untuk menghafalkan juz 'amma dan disuruh untuk mengulang-ulang surat yang dihafalkan.⁴⁵

Berdasarkan pada pendapat tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa langkah-langkah dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode baghdadiyah langkah yang paling awal adalah siswa harus menghafal huruf hijaiyyah yang tidak menggunakan harakat terlebih dahulu, selanjutnya siswa menghafal huruf hijaiyyah yang berharakat, siswa harus mengenal bentuk huruf-huruf yang dapat

⁴⁵ H.R. Taufiqurrahman, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang: IKAPIQ Malang, 2005), hlm. 41.

disambung dan yang tidak dapat disambung, apabila siswa telah menguasai semua langkah-langkahnya, kemudian yang selanjutnya para siswa dicoba untuk membaca surat-surat yang ada di juz 30 atau juz ‘amma.

4. Efektivitas Metode Baghdadiyah

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektifitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektifitas mengandung arti “keefektifan” (*effectiveness*) pengaruh/efek keberhasilan, atau kemandirian/kemujaraban. Dengan kata lain efektifitas menunjukkan sampai seberapa jauh pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Efektivitas adalah suatu pengukuran terhadap penyelesaian suatu pekerjaan tertentu dalam suatu organisasi. Kumorotomo mengatakan bahwa suatu organisasi dapat dikatakan efektif kalau tujuan organisasi atau nilai-nilai sebagaimana ditetapkan dalam visi tercapai.⁴⁶ Menurut SP. Siagian adalah tercapainya suatu sasaran yang telah ditentukan pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber data tertentu yang dialokasikan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan organisasi tertentu.⁴⁷

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan sesuatu untuk mencapai sasarannya atau dapat dikatakan bahwa efektivitas merupakan tingkat ketercapaian tujuan dari aktivitas-aktivitas yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Baghdadiyah

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya, karena terdapat variasi disetiap penerapan metode tersebut. Adapun

⁴⁶ Wahyu Kumorotomo, *Etika Administrasi Negara*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 362.

⁴⁷ Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 151.

kelebihan dan kekurangan metode baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an antara lain:

a. Kelebihan metode Baghdadiyah, antara lain:

- 1) Bahan/materi pelajaran disusun secara sekuensif.
- 2) 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
- 3) Pola bunyi dan susunan huruf disusun secara rapi
- 4) Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- 5) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah
- 6) Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.

b. Kekurangan metode baghdadiyah, antara lain:

- 1) Qoidah baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi.
- 2) Penampilan materi terkesan menjemukan.
- 3) Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman peserta didik.
- 4) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.
- 5) Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz/ustadzahnya dalam membaca.
- 6) Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi metodologi, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) atau penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Penelitian ini bersifat deskriptif dimana penelitian dilakukan dengan mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.⁴⁸

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* (paradigma yang memandang realitas sosial sebagai suatu yang *holistic/utuh*, kompleks, dinamis, penuh makna dan setiap gejala mempunyai hubungan yang bersifat interaktif (*reciprocal*). Penelitian ini sering digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah, yaitu objek penelitian tidak dimanipulasi oleh peneliti, kehadiran peneliti dalam penelitian adalah sebagai instrument kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada *generalisasi*.⁴⁹

Penelitian kualitatif yang digunakan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan data secara apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan tentang kondisi alamiah tentang Implementasi Metode Baghdadiyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang Kabupaten Banyumas.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 289.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang, yang beralamat di Desa Banteran RT 02 RW 02, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa tengah. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang adalah belum ada yang meneliti tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang Kabupaten Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam penelitian ini berlangsung selama 2 bulan yaitu bulan Januari-Maret. Pada waktu tersebut peneliti gunakan untuk melakukan observasi dan wawancara dengan narasumber. Lalu dilanjutkan pada bulan September peneliti melakukan wawancara dengan siswa.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.⁵⁰ Adapun subjek dari penelitian ini yang berkaitan dengan implementasi metode Baghdadiyah di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang. Ada beberapa subyek yang akan diambil penelitian ini meliputi: Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 01 Sumbang, Guru pengampu metode Baghdadiyah MTs Ma'arif NU 01 Sumbang, dan Siswa kelas 7 MTs Ma'arif NU 01 Sumbang.

Alasan ditetapkannya subjek tersebut adalah mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung kegiatan di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang, mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji, dan mereka lebih menguasai informasi secara akurat terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Baghdadiyah di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 116

D. Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵¹ Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang Kabupaten Banyumas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian tersebut adalah mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵² Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi adalah metode penelitian yang berciri interaksi sosial, dimana memakan waktu yang cukup lama antara peneliti dengan lingkungan subjek dan selama ini data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.⁵³ Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik observasi yaitu dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁴ Penulis menggunakan metode observasi untuk mengetahui dan mengamati mengenai implementasi metode Baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang.

Teknik observasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun nonpartisipasi.⁵⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 96

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016). hlm. 105

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 117.

⁵⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 158.

⁵⁵ Sudaryono, Guguk Margono, dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 38.

observasi nonpartisipasi. Dimana teknik ini yaitu peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung dilokasi penelitian guna menggali data dan memperoleh informasi dari lapangan yang berkaitan dengan implementasi metode Baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.⁵⁶ Menurut Esterberg menjelaskan tentang definisi wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dari suatu topik tertentu. Wawancara digunakan untuk teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus ditelitinya. Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga. Wawancara juga diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Jadi percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁷

Esterberg mengemukakan ada tiga macam jenis wawancara yang bisa digunakan dalam pengumpulan data yaitu antara lain, wawancara terstruktur, yaitu pewawancara telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disiapkan, kemudian wawancara semiterstruktur yaitu pewawancara hanya perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat informasi yang dikemukakan oleh informan, selanjutnya adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas dimana peneliti

⁵⁶ Sudaryono, Guguk Margono, dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan...*, hlm. 35.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 186.

tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan.⁵⁸

Metode wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara dengan menggunakan pedoman daftar pertanyaan yang berisi garis-garis besar persoalan yang telah dipersiapkan. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan dan pertanyaan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah.⁵⁹

Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan secara langsung mengenai proses implementasi metode Baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang Kabupaten Banyumas. Adapun pihak-pihak yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Kepala MTs Ma'arif NU 01 Sumbang, Guru Pengampu Metode Baghdadiyah kelas 7 di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang, dan juga Siswa-Siswi kelas 7 MTs Ma'arif NU 01 Sumbang.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁶⁰ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Menurut Arikunto penggunaan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi tidak kalah penting dari teknik pengumpulan data lainnya. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu mencari data dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prastasi dan

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 319-320.

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 216.

⁶⁰ Umi Zulfa, *Modul Teknik...*, hlm. 167

lainnya.⁶¹ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui data tentang sejarah, visi dan misi, sarana dan prasarana, serta foto-foto mengenai proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah, serta catatan lain yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah. Menurut Susan Stainback, analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sesuai data yang diperoleh maka peneliti menggunakan analisis data secara kualitatif yaitu data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis dan analisa secara kualitatif yaitu data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis dan analisa secara kualitatif untuk memperoleh kejelasan pokok masalah yang dibahas.

Miles dan Huberman dalam Sugiono, mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis dan kualitatif dilakukan secara interaktif. Dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing (verification)*).

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Penelitian Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 36.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Tahap reduksi ini hasil akhirnya akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang spesifik terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan sehingga data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan fokus. Setelah semua data yang dibutuhkan telah diperoleh, kemudian peneliti melakukan penyajian data.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan adalah dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif dan dalam mendisplay data, huruf besar, huruf kecil dan angka disusun ke dalam urutan sehingga strukturnya dapat dipahami.⁶² Dalam penelitian ini penyajian data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta disajikan dalam bentuk narasi, table, dan gambar.

3. Conclusion Drawing (*verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Metode ini digunakan untuk menarik kesimpulan dari berbagai informasi dan data yang diperoleh sehingga dapat diketahui inti

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 341

dari penelitian ini. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁶³

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, pada selama peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi metode Baghdadiyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang.



⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 341

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 01 Sumbang Kabupaten Banyumas

1. Sejarah Berdirinya

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif NU 1 Sumbang adalah satu-satunya MTs yang ada di wilayah Kecamatan Sumbang. Berdiri pada tahun 1996 dan beralamat di Desa Banteran RT 02 RW 02, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa tengah Madrasah ini didirikan dalam upaya menyediakan pendidikan masyarakat di sekitar kecamatan Sumbang yang berasas ahlussunnah wal jama'ah. Berdirinya sekolah ini di prakarsai oleh pemuda NU (IPNU) yang kemudian dibantu oleh anshor dan banser dalam pembangunannya. Pada awal berdirinya MTs Ma'arif NU 1 Sumbang memiliki beberapa tenaga pengajar yang berasal dari pemuda NU (IPNU) dan juga guru dari sekolah lain yang mau ikut berpartisipasi membantu pengembangan sekolah ini.

Karena letaknya yang menjadi satu-satunya MTs yang ada di wilayah Sumbang, maka MTs ini menjadi salah satu tujuan para calon peserta didik baru yang berasal dari wilayah sekitarnya. Sehingga tiap tahunnya mengalami kenaikan jumlah peserta didik baru. Dikarenakan tidak semua peserta didik baru mempunyai latar belakang yang sama dalam hal pendalaman agama, terlebih dalam kemampuan baca Al-Qur'annya. Hal ini menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi adanya kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang, agar mampu menciptakan lulusan yang memiliki standar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.⁶⁴

Guru adalah salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang berperan aktif demi terlaksananya pembentukan akhlak

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Taufik Kepala MTs Ma'arif NU 01 Sumbang pada hari Senin, 10 Februari 2020 Pukul 11.30 WIB.

siswa pada suatu lembaga pendidikan. Seringkali dalam proses pembelajaran sepenuhnya berada di tangan guru sehingga segala ucapan maupun perbuatan guru sangat berpengaruh terhadap akhlak seorang siswa dan keberhasilan tujuan pembelajaran. Adapun guru atau pendidik yang ada di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang berjumlah 24 guru. Tenaga pendidik /guru sarjana S1 dan S2 yang mengajar mata pelajaran sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan data hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang pada tahun pelajaran 2019/2020 terdapat 290 siswa terhitung dari kelas 7 sampai kelas 9. Dalam hal ini, peneliti memfokuskan penelitiannya pada kelas 7.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Bertaqwa, Berbudaya dan Berprestasi

b. Misi

- 1) Menerapkan ajaran Islam ala Ahlussunnah wal Jama'ah secara substansi.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 3) Mewujudkan kelembagaan yang akuntabel sehingga mampu menumbuhkan semangat unggulan secara intensif terhadap seluruh komponen madrasah.
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh jajaran kelembagaan/instansi, warga madrasah.⁶⁵

3. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan pendidikan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang menjadi penunjang utama terselenggaranya suatu proses pendidikan.

⁶⁵ Dokumentasi MTs Ma'arif NU 01 Sumbang.

Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif NU 01 Sumbang⁶⁶

NO	RUANG	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Kelas	12	Kelas VII 5 ruang Kelas VIII 4 ruang Kelas IX 3 ruang
2.	UKS	1	
3.	Perpustakaan	1	
4.	Bimbingan Konseling	1	
5.	Kepala Madrasah	1	
6.	Ruang Tamu	1	
7.	Guru	2	
8.	Tata Usaha	1	
9.	Kamar mandi kepala sekolah	1	
10.	Kamar mandi guru	1	
11.	Kamar mandi siswa	9	
12.	Lapangan	1	
13.	Kantin	1	
14.	Tempat parkir	1	
15.	Gudang	1	
16.	Taman	1	

B. Deskripsi Implementasi Metode Baghdadiyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang

Penerapan metode Baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang sudah diterapkan sejak 2 tahun lalu yang sebelumnya menggunakan metode Iqra' dan berganti menggunakan metode Baghdadiyah sampai sekarang. Berawal dari keprihatinan akan keadaan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid inilah kemudian para guru di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang mengadakan program pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan dasar siswa dapat mengetahui huruf hijaiyah di luar kepala, mengetahui huruf sambung, bisa melanjutkan untuk dapat menghafal jus 'amma, dan yang paling penting yaitu setelah lulus dari MTs Ma'arif NU 01 Sumbang siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah tajwid. Pada tahun-

⁶⁶ Dokumentasi MTs Ma'arif NU 01 Sumbang.

tahun awal diadakannya pembelajaran Al-Qur'an ini, pembelajaran dilakukan pada jam pelajaran ke-0, yaitu pada pukul 06.00 sampai pukul 06.45 WIB. Kemudian, mulai tahun ajaran 2016/2017 pembelajaran Al-Qur'an dilakukan di siang hari setelah KBM selesai. Pembelajaran Al-Qur'an di kelas 7 dilaksanakan setiap hari.

Terdapat pengelompokan kelas pada saat pembelajaran Al-Qur'an yang ditentukan berdasarkan kemampuan siswa pada saat tes membaca Al-Qur'an setelah dinyatakan diterima di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang. Pengelompokan ini berawal pada saat pembelajaran masih menggunakan metode Iqra' guru merasa kewalahan untuk mengkondisikan siswa antara yang sudah lumayan bisa membaca dengan siswa yang masih kesulitan membaca. Akhirnya pada saat berganti menggunakan metode Baghdadiyah guru dengan mudah mengkondisikan siswa karena dalam setiap kelas mempunyai kemampuan yang rata-rata sama. Metode Baghdadiyah atau disebut juga dengan metode "Eja" adalah metode yang pertama kali muncul di Indonesia. Untuk langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Baghdadiyah di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca juz 'amma, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh H.R. Taufiqurrahman.⁶⁷

Pada bab ini penulis akan menyajikan dan menganalisis data mengenai implementasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang. Penyajian data dan analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu menggambarkan jalannya proses penerapan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah. Hasil analisis akan menggambarkan bagaimana pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Kepala MTs Bapak Taufik pada hari Senin, 10 Februari 2020 Pukul 11.30 WIB.

Adapun penulis menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif tentang pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang adalah sebagai berikut:⁶⁸

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan adalah langkah yang paling awal dalam melaksanakan sebuah kegiatan, persiapan dilakukan guna memudahkan dalam pelaksanaan program yang akan dilaksanakan. Perencanaan bertujuan guna adanya arahan atau rancangan yang jelas tentang hal apa saja yang akan dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar.

Sebelum menggunakan metode Baghdadiyah di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang memiliki silabus pembelajaran, akan tetapi setelah menggunakan metode Baghdadiyah MTs Ma'arif NU 01 Sumbang sudah tidak menggunakan silabus dalam pembelajarannya, hanya mengikuti sesuai dengan yang terdapat pada turutan. Adapun ketika guru melakukan persiapan pembelajaran mereka mencari sendiri bahan materi yang akan disampaikan.

Menurut penulis perencanaan pembelajaran di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang masih kurang baik. Karena menurut Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya dalam bukunya yang berjudul Paradigma Baru Mengajar, dalam menyusun pembelajaran ada beberapa langkah yang harus diperhatikan salah satunya yaitu membuat silabus. Sedangkan perencanaan pembelajaran yang ada di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang yang penulis temukan belum menggunakan silabus dan hanya mengikuti sesuai dengan modul metode Baghdadiyah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang diikuti oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas 7 terbagi menjadi 3 kelas yaitu kelas 7.1, 7.2, dan 7.3, dari hasil

⁶⁸ Hasil Observasi di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang pada hari Senin, 10 Februari 2020 Pukul 13.20 WIB.

observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti memperoleh data mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang.

Kelas 7.1 terdiri dari siswa yang masih tahap pengenalan huruf hijaiyyah dan huruf sambung diampu oleh Pak Daryanto. Kelas 7.2 terdiri dari siswa yang sudah masuk pada pembelajaran menggunakan turutan diampu oleh Ibu Turkiyah. Kelas 7.3 terdiri dari siswa pilihan yang dianggap mampu belajar dengan cepat dibandingkan dengan siswa lainnya, yang diampu oleh Ibu Khusnul Khotimah. Secara umum pembelajaran Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang sudah cukup baik. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan awal

1) Kelas 7.1

Sebelum pembelajaran dimulai siswa bersama-sama membaca do'a sebelum belajar. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa. Ada sanksi khusus yang diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an tanpa keterangan.

Sebelum memasuki pembelajaran, guru mengajak siswa untuk membaca do'a-do'a harian dan bacaan-bacaan dalam sholat. Hal ini dilakukan dengan harapan agar siswa hafal di luar kepala dan mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari.⁶⁹

2) Kelas 7.2

Siswa bersama-sama membaca do'a sebelum belajar. Guru mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa, dan dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa.

Kegiatan awal kelas 7.2 hampir sama dengan kelas 7.1 yaitu membaca do'a-do'a harian dan bacaan-bacaan dalam sholat,

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Daryanto di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang, Sabtu 28 Februari 2020 Pukul 10.30 WIB

bedanya adalah di kelas 7.2 sebelum guru masuk kelas dibiasakan untuk mengulang bacaan yang telah mereka baca hari kemarin, dan mempersiapkan bacaan selanjutnya dengan cara menderes masing-masing sebelum sorogan kepada guru. Hal ini bertujuan supaya kelas selalu dalam keadaan kondusif dan tidak gaduh.

3) Kelas 7.3

Sebelum pembelajaran dimulai, siswa membaca do'a sebelum belajar, dilanjutkan dengan membaca do'a-do'a harian dan bacaan-bacaan dalam sholat.

Secara umum setiap kelas mempunyai kegiatan awal yang hampir sama, bedanya kelas 7.3 dengan kelas yang lain yaitu ada pembiasaan pembacaan surat pendek sebelum guru masuk kelas karena kelas 7.3 merupakan kelas yang dibidang cukup unggul diantara kelas 7.1 dan 7.2.⁷⁰

b. Kegiatan Inti

1) Kelas 7.1

Setelah membaca do'a sebelum belajar dan membaca do'a-do'a harian serta bacaan-bacaan dalam sholat selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru menuliskan huruf hijaiyyah tanpa harakat di papan tulis lalu mengeja satu persatu yang diikuti oleh semua siswa. Langkah selanjutnya guru menunjuk satu persatu siswa untuk mengejanya dengan tujuan supaya siswa mengetahui bunyi huruf tanpa harakat dan dapat hafal diluar kepala. Menuliskan huruf hijaiyyah di papan tulis merupakan kunci pembelajaran metode Baghdadiyyah.

Setelah mengeja dirasa sudah cukup di pertemuan saat itu, biasanya guru melanjutkan dengan mengenalkan huruf hijaiyyah berharakat yang diawali dengan harakat fathah dan seterusnya.

⁷⁰ Hasil Observasi di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang pada hari Selasa, 11 Februari 2020 Pukul 13.20 WIB.

2) Kelas 7.2

Setelah selesai membaca do'a sebelum belajar langkah selanjutnya yaitu siswa maju satu per satu secara bergantian sesuai dengan urutan absen untuk membacakan turutan sesuai dengan halamannya masing-masing. Pada saat teman yang lain sedang maju sorogan, teman yang lain *menderes* bacaannya masing-masing sebelum disetorkan pada guru. Ini sangat berpengaruh pada saat proses sorogan nanti, karena santri yang rajin *menderes* bacaannya maka akan semakin lancar bacaannya dan semakin mudah melanjutkan ke halaman selanjutnya.

Siswa yang maju membaca turutan sesuai dengan halamannya harus membaca dengan hati-hati sesuai dengan kaidah tajwid dengan disimak oleh guru, apabila terdapat bacaan yang salah maka guru membenarkan bacaan dan meminta murid untuk mengulanginya hingga benar. Apabila bacaannya benar dan lancar maka guru akan memindahkan kehalaman berikutnya, namun apabila saat sorogan masih banyak kekeliruan maka guru meminta kepada siswa untuk mengulangi halaman tersebut pada hari selanjutnya dan memberi pesan kepada siswa untuk rajin *menderes*.

Di kelas 7.1 dan 7.2 sama-sama menggunakan modul turutan, tidak ada batasan halaman pada modul turutan antara masing-masing kelas yang membedakan hanya pada awal pembelajarannya saja. Di kelas 7.1 terdiri dari siswa yang masih awam membaca Al-Qur'an maka belajar dengan modul turutan ditekankan sejak halaman awal yang di sana terdapat materi-materi dasar, sedangkan di kelas 7.2 sudah mengeja kalimat-kalimat sambung. Jadi yang membedakan hanya awal pertemuan pembelajarannya saja.

3) Kelas 7.3

Di kelas 7.3 yang diampu oleh pak Daryanto merupakan kelas yang paling unggul diantara yang lain. Pembelajaran Al-Qur'an di kelas ini hampir sama dengan kelas 7.2 yaitu dengan sistem sorogan, tetapi sudah tidak menggunakan turutan akan tetapi sudah menggunakan Al-Qur'an. Sebelum sorogan siswa diberikan materi seputar tajwid. Yang membedakan dengan kelas yang lain, di kelas 7.3 setelah selesai sorogan Al-Qur'an dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan juz 'amma dan do'a sehari-hari.⁷¹

c. Kegiatan penutup

1) Kelas 7.1

Setelah selesai pembelajaran tidak lupa guru memberikan nasihat kepada siswa untuk selalu membaca Al-Qur'an setiap hari walaupun hanya satu ayat, dan mengingatkan untuk mempelajari halaman selanjutnya. Dilanjut dengan membaca do'a kafaratul majlis. Setelah selesai membaca do'a, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa secara serentak.

2) Kelas 7.2

Setelah semua siswa telah maju sorogan maka guru memberikan sedikit koreksi bacaan kepada siswa dan memberi nasihat. Dilanjutkan dengan membaca do'a kafaratul majlis, setelah selesai guru mengucapkan salam dan di jawab oleh siswa.

3) Kelas 7.3

Sebelum pembelajaran berakhir guru mengingatkan murid untuk mempelajari halaman selanjutnya dan menambah hafalan juz 'amma. Dilanjutkan dengan membaca do'a selesai membaca Al-Qur'an dan membaca do'a kafaratul majlis.

⁷¹ Hasil Observasi di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang pada hari Selasa, 11 Februari 2020 Pukul 13.20 WIB.

Setelah selesai guru mengucapkan salam dan dijawab serentak oleh siswa.⁷²

3. Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang, peneliti melakukan observasi dan wawancara, peneliti mengemukakan bahwa evaluasi di setiap kelas menggunakan evaluasi harian dan secara umumnya terdapat evaluasi akhir.

a. Evaluasi Harian (Evaluasi Sumatif)

Berdasarkan pengamatan peneliti, evaluasi harian di kelas 7.1 dilakukan sebelum menutup pembelajaran dengan cara guru menuliskan sebuah bacaan sesuai dengan materi mengeja hari itu lalu menunjuk siswa untuk membacanya, begitu sampai seterusnya. Apabila ada siswa yang kesulitan atau kurang tepat dalam membacanya maka guru memberikan penjelasan kepada siswa.

Evaluasi harian di kelas 7.2 pun hampir sama, sebelum menutup pembelajaran guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan, dengan cara menunjuk siswa secara acak membuat siswa selalu terpacu untuk mengulang materi yang telah diajarkan supaya saat guru menunjuk secara tiba-tiba siswa bisa menjawab. Pertanyaan yang diberikan seputar cara mengeja dan materi tajwid.

Evaluasi harian di kelas 7.3 dilakukan saat sedang sorogan Al-Qur'an. Sembari siswa membaca Al-Qur'an guru memberikan pertanyaan seputar tajwid. Misalnya hukum bacaan apa saja yang terkandung dalam ayat tersebut atau pada kalimat-kalimat tertentu yang dirasa perlu di tanyakan kepada siswa. Dengan cara ini, menurut guru pengampu di kelas 7.3 dibilang cukup efektif karena siswa lebih

⁷² Hasil Observasi di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang pada hari Selasa, 11 Februari 2020 Pukul 13.20 WIB.

mudah memahami tajwid secara langsung melalui analisa bacaan Al-Qur'an.

b. Evaluasi Akhir (Evaluasi Sumatif)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Turkiyah, evaluasi akhir dari pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah. Evaluasi akhir diadakan seperti halnya tes semester dengan cara praktek membaca Al-Qur'an.

Adapun materi untuk materi ujian meliputi tartil dan kelancaran membaca, tajwid, gharib, hafal suratan pendek, hafal do'a-do'a harian dan bacaan-bacaan dalam sholat. Dan untuk yang menguji pada tahap akhir ini adalah Ibu Khusnul Khotimah.⁷³

C. Analisis Data

Obyek yang didasarkan pada kenyataan dan fakta adalah sebagai dasar dalam mendapatkan bentuk penelitian kualitatif. Maka, untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan teknik deskriptif yaitu menganalisis data dengan bertajuk pada peristiwa atau kegiatan yang terjadi ditempat yang diteliti, yang kemudian dikaitkan dengan berbagai pendapat yang telah ada.

Penyajian data berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru pengampu metode Baghdadiyah, dan siswa MTs Ma'arif NU 01 Sumbang serta dokumentasi yang telah didapatkan, penulis dapat menganalisis implementasi metode Baghdadiyah dan pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang yang dalam penerepannya menggunakan kitab turutan.

Berikut adalah hasil analisis penulis dalam menganalisis penerapan metode Baghdadiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang Kabupaten Banyumas:

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Turkiyah di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang, Sabtu 28 Februari 2020 Pukul 09.30 WIB.

1. Kegiatan awal

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa, 07 Juli 2020, memperoleh data yang sudah diuraikan di atas, sehingga dapat dianalisis bahwa kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang dengan Sebelum pembelajaran dimulai siswa bersama-sama membaca do'a sebelum belajar. Guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam, dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa. Sebelum memasuki pembelajaran, guru mengajak siswa untuk membaca do'a-do'a harian dan bacaan-bacaan dalam sholat. Hal ini dilakukan dengan harapan agar siswa hafal di luar kepala dan mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan sehari-hari.

Dengan adanya kegiatan membaca do'a-do'a harian dan bacaan-bacaan dalam sholat, dimaksudkan supaya siswa bisa hafal dengan sendirinya dengan pembiasaan tersebut. Tetapi akan lebih baik jika murid ditekankan untuk menghafal do'a-do'a harian dan bacaan-bacaan dalam sholat, karena hasilnya akan berbeda satu siswa dengan yang lainnya. Berbeda apabila siswa ditekankan untuk menghafal satu-persatu maka hasilnya akan sama-sama menghafal.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh guru tersebut sudah sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru pengampu pembelajaran Al-Qur'an di kelas 7.1, 7.2 dan 7.3. Oleh karena itu, betapa pentingnya kegiatan awal pada pembelajaran sebelum masuk pada kegiatan inti supaya siswa mempunyai kebiasaan yang baik sebelum memulai pembelajaran sudah tertanam.

2. Kegiatan Inti

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang mengenai kegiatan inti yang sudah diuraikan di atas dapat dianalisis bahwa kegiatan inti ini yaitu dimana di kelas 7.1 guru menuliskan huruf hijaiyyah tanpa harakat di papan tulis dan mengajak siswa untuk mengeja satu-persatu dimaksudkan supaya siswa mengetahui

bunyi huruf hijaiyyah asli tanpa harakat dan tidak salah kaprah dalam melafalkan huruf hijaiyyah.

Di kelas 7.2 siswa maju satu-persatu membaca turutan sesuai halamannya dan guru menyimak dengan seksama, apabila ada bacaan yang belum benar maka guru memberikan intruksi untuk mengulangi bacaannya dan jika masih banyak bacaan yang salah pada halaman tersebut maka siswa disuruh untuk mengulangi bacaannya pada hari selanjutnya, apabila bacaannya sudah benar dan sesuai dengan tajwid maka siswa diperbolehkan melanjutkan ke halaman selanjutnya.

Di kelas 7.3 kegiatan inti hampir sama dengan kelas 7.2 dimana siswa maju satu-persatu membacakan turutan sesuai dengan halamannya, bedanya di kelas 7.3 setelah siswa membacakan turutan sesuai halamannya dilanjutkan dengan menyetorkan hafalan juz 'amma kepada guru. Dan guru menyimak hafalan siswa, apabila ada ayat yang terlewat atau salah maka biasanya guru tidak langsung membenarkan tetapi lebih dulu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat-ingat terlebih dahulu, supaya siswa tidak terbiasa dituntun oleh guru saat setoran hafalan.

Kegiatan inti ini pada pelaksanaannya sudah sesuai dengan cara-cara yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Baghdadiyah yang paparkan oleh H. R. Taufiqurrohman, yakni ada tingkatan eja atau mengeja, ada tingkatan dengan modul yaitu dengan menggunakan turutan, dan pemberian contoh yang absolut dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu (mengejanya atau mengucapkannya) selanjutnya siswa menirukan.

3. Kegiatan penutup

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dimasing-masing kelas, dapat dianalisis bahwa kegiatan penutup di kelas 7.1, 7.2 dan 7.3 memiliki kesamaan yaitu membaca do'a setelah baca Al-Qur'an dan do'a setelah belajar diakhiri do'a kafartul majlis, setelah selesai guru mengucapkan salam penutup.

Menurut peneliti kegiatan penutup yang dilakukan oleh Guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah sudah berjalan dengan baik, karena sudah memenuhi beberapa hal yang harus ada dalam kegiatan penutup sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Majid dan Chaerul Rochman, seperti menyimpulkan materi pelajaran, mengadakan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, memberikan umpan balik dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Evaluasi yang dilakukan di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang sudah sesuai dengan yang dicantumkan pada Bab II bahwasannya ada beberapa jenis evaluasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu evaluasi formatif, evaluasi sumatif, evaluasi diagnostik, dan evaluasi penempatan. Dari kedua evaluasi yang dilakukan dapat memperoleh kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang menggunakan metode Baghdadiyah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut adalah beberapa siswa yang dahulu sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan metode Baghdadiyah masih salah kaprah dalam melafalkan bunyi huruf hijaiyyah tanpa harakat sekarang sudah mengetahui dan dapat melafalkan dengan baik dan benar, untuk siswa yang berada pada tingkatan turutan kebanyakan sudah bisa mengeja dengan baik.

Selain dari guru yang mengatakan adanya peningkatan menggunakan metode Baghdadiyah. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa dan menyampaikan hal yang sama dengan yang dinyatakan oleh guru. Bahwa ada peningkatan selama belajar menggunakan metode Baghdadiyah asalkan ada niat sungguh-sungguh, karena belajar menggunakan metode Baghdadiyah membutuhkan ketlatenan dan kesabaran untuk mencapai hasil yang maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap implementasi metode Baghdadiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, kemudian penulis mengolah dan menganalisis data tersebut sehingga diperoleh kesimpulan bahwa dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di MTs Ma'arif terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang sudah sesuai dengan cara pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Baghdadiyah.

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang dibagi menjadi tiga kelas yakni kelas 7.1, 7.2, dan 7.3. Kelas 7.1 terdiri dari siswa yang belajar eja/mengeja huruf hijaiyyah, kelas 7.2 terdiri dari siswa yang sudah belajar menggunakan modul yaitu turutan, dan 7.3 terdiri dari siswa yang sudah Al-Qur'an dan hafalan juz 'amma. Evaluasi dilakukan melalui dua cara, yaitu evaluasi harian dan evaluasi akhir. Adapun evaluasi akhir diikuti oleh siswa yang telah menyelesaikan sorogan turutan kepada guru dan evaluasi ini wajib diikuti oleh siswa kelas 9 di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang, karena nilai evaluasi akhir ini merupakan salah satu syarat kelulusan dari sekolah tersebut.

Tujuan diadakannya pembelajaran Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang yakni menciptakan Generasi Madrasah Tsanawiyah yang mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil sesuai tajwid.

B. Saran

Dari pemaparan di atas, untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru MTs Ma'arif NU 01 Sumbang
 - a. Perlu adanya pelatihan untuk para guru tenaga pengajar metode Baghdadiyah sehingga dapat lebih maksimal lagi dalam proses pembelajarannya.
 - b. Lebih meningkatkan ketrampilan dalam mengajar menggunakan metode Baghdadiyah
 - c. Memberikan motivasi kepada para siswa untuk terus bersemangat belajar membaca Al-Qur'an
 - d. Mengadakan evaluasi rutin sesama guru pengampu untuk mengevaluasi proses pembelajaran
2. Kepada Siswa
 - a. Berusaha mengulang kembali materi yang dipelajari di sekolah saat di rumah
 - b. Tetap semangat belajar membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang

C. Penutup

Alhamdulillah Rabbil'alamin, itulah kalimat pertama yang penulis ucapkan karena berkat rahmat Allah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan, kelemahan dan jauh dari kata sempurna. Karena di dunia ini tiada hal yang sempurna, kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu penulis harap kepada semuanya untuk memberikan kritik dan saran agar dapat mencapai yang lebih baik.

Tak lupa ucapan terimakasih penulis haturkan kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah membalas dengan balasan yang lebih baik.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis secara pribadi maupun bagi orang lain. Hanya kepada Allah kami pasrahkan segala urusan kami. Semoga skripsi ini mendapat Ridho Allah SWT.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fatih, 2018. "Metode Al Baghdadiyah", Jurnal Pendidikan dan Keislaman Vol. 1 No. 1.
- Al-Qaththan, Syeikh Manna. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Ummul Qura.
- Anirah, Andi. 2015. "Optimalisasi Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan Minat Anak Santri, Istiqra", Jurnal Penelitian Ilmiah Vol. 3, No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Penelitian Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi Utomo.
- Djalal, Abdul. 2000. *Ulumul Qur'an*. Surabaya: Dunia Ilmu.
- Gafur, Abd. 2012. "Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Perspektif Multiple Intelegences". Jurnal Dosen Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Vol. 5.
- Hamdayana, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi, Halid dan La Adu, Muzakkir. 2018. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Harjanto. 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, Abdurrohimi dan M. Arif, Abdur Rouf. 2010. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah ptt vb.
- Hermanto. 2016. *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an di TPQ Riyadlotul Uqul Kelurahan Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto.
- Hidayati, Yunita. 2018. Efektivitas Metode Baghdadiyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada TPA Al-Munawaroh Desa Mulyosari Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Institut Agama Islam Negeri Metro. Metro.

- Jamaludin, dkk. 2015. *Pembelajaran Presepektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khuluqo, Ikhsan El. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komsiah, Indah. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Kumorotomo, Wahyu. 2005. *Etika Administrasi Negara*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurnaedi, Abu Ya'la. 2013. *Tajwid Lengkap Asy-Ayafi 'I*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Lutfi, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufarohan. 2016. Perpaduan Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Analisis Tentang Metode Al-Baghdadi, Iqro', Qiroati, At Tartil, dan Tilawati) di TPQ Al-Ghozali Noborejo Argomulyo Salatiga. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Salatiga.
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawwir, Achmad Warson dan Muhammad Fairuz. 2007. *Kamus Al-Munawwir Indonesia-Arab terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Muntiza, Rizqa. 2017. Penerapan Metode Baghdadiyah dan Iqra' pada Membaca Al-Qur'an di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh. Aceh.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pabundu, Moh. 2007. *Bukti Kebenaran A-Qur'an Dalam Fenomena Jagat Raya dan Geosfer*. Jakarta: Amzah.

- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: pengembangan pendidikan intergratife di sekolah, keluarga dan masyarakat*. Yogyakarta: LKis Printing Cemerlang.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. 2016. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang.
- Samsu, Somadoya. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Mmembaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Interpratama.
- Siagian, Sondang P. 2002. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sokarsih, Nandang dan Dede Sumartika. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta.
- Sopya, Ida Vera dan Saiful Mujab. 2014. "Metode Membaca Al-Qur'an", Jurnal Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus Vol. II, No. 2.
- Sudaryono, Guguk Margono, dan Wardani Rahayu. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana S, HD. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2004. *Perbandingan Metode Baca Qur'an Bagi Pelajar di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang*. Mataram: Lemlit Stain Mataram.
- Suryabrata, Sumardi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sutiah. 2008. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafidz. 2003. *Mendidik Anak Bersama Nabi*. Solo: Pustaka Arafah.

Syarif, Ma'sum dan Asmaran. 2018. Penerapan Metode Klasik pada Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hiranng Gambut, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

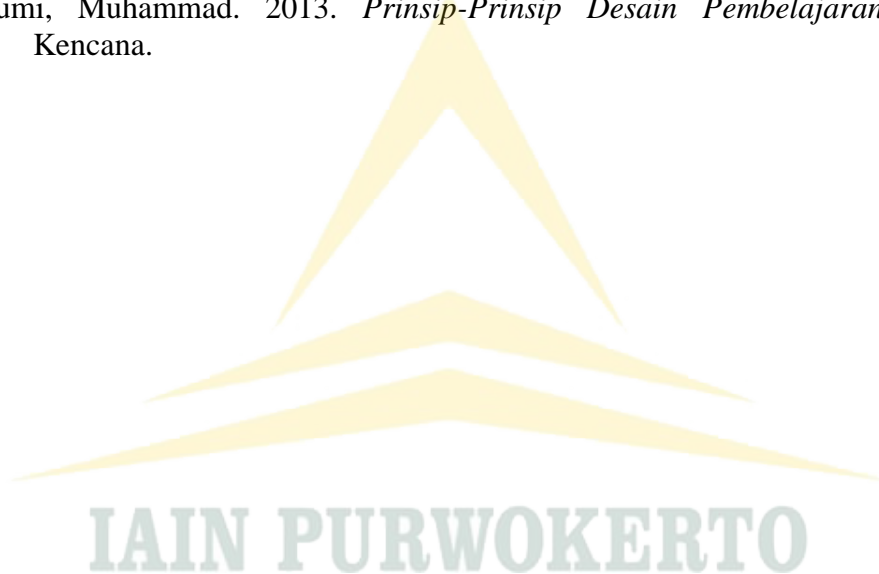
Tambak, Syahrini. 2014. *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Taufiqurrahman, H.R. 2005. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*. Malang: IKAPIQ Malang.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Wijaya, Ahsin. 2009. *Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.

Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan Kepala MTs Ma'arif NU 01 Sumbang

1. Apa yang melatarbelakangi dilaksanakannya pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang?
2. Apa tujuan dari pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang?
3. Mengapa memilih metode Baghdadiyah untuk diterapkan di pembelajaran tersebut?
4. Siapa saja yang menjadi sasaran tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an?
5. Apakah ada syarat khusus yang harus dimiliki guru penguasa metode Baghdadiyah?

B. Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan Guru yang menguasai metode Baghdadiyah

1. Siapa saja yang wajib mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an?
2. Kapan waktu pembelajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan?
3. Bagaimana persiapan yang guru lakukan sebelum pembelajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan?
4. Apakah di metode Baghdadiyah sendiri memiliki kurikulum seperti metode lainnya?
5. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang guru lakukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah?
6. Apakah ada kesulitan selama menguasai pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah?
7. Bagaimana sistem evaluasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Baghdadiyah?
8. Apa saja faktor yang menghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan bagaimana usaha yang dilakukan untuk mengatasinya?

C. Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan Siswa MTs Ma'arif NU 01 Sumbang

1. Kapan waktu pembelajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan?
2. Apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat membantumu untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik?
3. Hal apa yang kalian sukai dari pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah?
4. Hal-hal apa saja yang dilakukan ketika memulai pembelajaran?
5. Hal-hal apa saja yang guru lakukan pada saat pembelajaran berlangsung?

6. Hal-hal apa saja yang guru lakukan guru ketika menutup kegiatan?
7. Apa saja kendala yang kamu hadapi ketika mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah?



HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA MTS MA'ARIF NU 01 SUMBANG

- Informan : Bapak Taufik Nur H., S.Pd.I
- Hari/Tanggal : Senin, 10 Februari 2020
- Waktu : 11.30 WIB
- Tempat : Ruang Tamu MTs Ma'arif NU 01 Sumbang
-
- Peneliti : Sejak kapan pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif dilaksanakan dan apa yang melatarbelakangi dilaksanakannya pembelajaran tersebut?
- Informan : Pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU 01 Sumbang telah ada sejak tahun 2008. Kegiatan ini bermula dari keprihatinan saya selaku Kepala sekolah dan juga guru-guru yang lain terhadap kondisi para siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Jangankan membaca Al-Qur'an dengan baik, membaca huruf hijaiyah saja masih banyak siswa yang masih salah. Dan kita ingin mencetak generasi yang bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga mampu menjadi bekal mereka untuk kedepannya. Inilah yang menjadi point penting asal mula kegiatan tersebut dilaksanakan.
- Peneliti : Lalu mengapa di sekolah ini menggunakan metode Baghdadiyah, padahal kita tau bahwa sudah banyak metode membaca Al-Qur'an yang dikenalkan di Indonesia sampai saat ini?
- Informan : Sebenarnya metode Baghdadiyah baru terlaksana 2 tahun terakhir ini, sejak pertama kali kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an kami menggunakan metode Qira'ati. Lalu ada salah satu guru yang mengusulkan untuk mencoba menerapkan metode Baghdadiyah dikarenakan ingin menekankan pemahaman huruf hijaiyah. Dikarenakan masih banyak siswa yang salah kaprah dalam pelafalan huruf hijaiyah, jadi kami setuju untuk menerapkan metode Baghdadiyah dalam pembelajaran.
- Peneliti : Lalu siapa saja yang menjadi sasaran kegiatan tersebut Pak? Apakah semua siswa atau hanya siswa tertentu saja?
- Informan : Untuk kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an kita wajibkan untuk semua siswa baru, jadi sejak kelas 7 kita wajibkan mengikuti kegiatan tersebut dan ada sanksi apabila mereka tidak mengikutinya tanpa alasan. Nah, karena ini merupakan kegiatan

tambahan jadi kita bagi kelas lagi, tidak seperti kelas pagi. Untuk pembagiannya kita tentukan berdasarkan hasil tes baca Al-Qur'an pada masa Masa Orientasi Pengenalan Peserta Didik Baru. Kita membagi menjadi 3 kelas yaitu kelas 7.1, 7.2 dan 7.3.

Peneliti : Lalu bagaimana dengan guru pengampunya Pak? Apakah semua guru terjadwal untuk mengampu kegiatan tersebut atau ada syarat khusus yang harus dimiliki?

Informan : Tidak semua guru mengampu metode Baghdadiyah. hanya beberapa guru saja. Kita utamakan untuk guru-guru yang mempunyai sanad keilmuan atau kata lain pernah belajar Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah.



HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENGAMPU METODE BAGHDADIYAH KELAS 7.3 MTS MA'ARIF NU 01 SUMBANG

Informan : Khusnul Khotimah, S.Ag.

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Februari 2020

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : Ruang Tamu MTs Ma'arif NU 01 Sumbang

Informan : Siapa saja yang wajib mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an?

Peneliti : Semua kelas 7 wajib mengikuti kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dan akan dikelompokkan sesuai dengan hasil tes. Nanti jika akan kenaikan kelas akan ada tes lagi, jika belum bisa memenuhi standar maka harus mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas 8 dan dikelompokkan sesuai dengan kemampuan siswa.

Informan : Kapan pembelajaran membaca Al-Qur'an kelas 7 dilaksanakan?

Peneliti : Pembelajaran membaca Al-Qur'an kelas 7 dilaksanakan setelah pulang sekolah, jam 13.00 sampai jam 14.00 WIB.

Informan : Apa yang membedakan antara kelas 7.3 dengan kelas yang lain?

Peneliti : Pada umumnya sama, karena sama-sama menggunakan metode Baghdadiyah dalam pembelajarannya, akan tetapi yang membedakan adalah di kelas 7.3 terdiri dari siswa yang sudah paham huruf hijaiyyah, sudah paham huruf sambung, dan sudah lumayan lancar membaca Al-Qur'an sehingga pada pembelajarannya saya lebih menitikberatkan pada materi tajwidnya dan ada tambahan setoran hafalan juz 'amma setelah kegiatan sorogan Al-Qur'an. Di kelas 7.3 ini merupakan kelas persiapan menuju kelas tahfidz. Jadi setelah siswa selesai sorogan Al-Qur'an 30 Juz, maka akan diseleksi untuk masuk kelas tahfidz.

Informan : Bagaimana persiapan Ibu sebelum pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas 7.3?

Peneliti : Untuk persiapan tentunya saya belajar lagi tentang ilmu tajwid, membaca materi yang akan disampaikan pada hari itu. Misalnya tentang hukum bacaan nun mati dan tanwin nanti saya membuat

rangkuman yang berisi pengertian dan contoh bacaan masing-masing hukum bacaan.

Informan : Apakah metode Baghdadiyah memiliki kurikulum seperti metode-metode yang lain?

Peneliti : Untuk metode Baghdadiyah sendiri tidak memiliki kurikulum yang pasti seperti metode yang lain. Karena yang kita tahu sendiri bahwa metode Baghdadiyah terkenal dengan keunikannya yaitu membaca Al-Qur'an dengan metode eja, dan di sana tidak diberatkan pada kurikulum. Jadi pada implementasinya kita menggunakan metode eja dan menambahkan dengan pembelajaran tajwid.

Informan : Lalu bagaimana langkah-langkah pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah?

Peneliti : Langkah-langkah pembelajaran pastinya seperti pembelajaran pada umumnya. Sebelum saya masuk kelas anak-anak sayawajibkan untuk membaca do'a sebelum belajar, membaca do'a-do'a harian dan bacaan dalam sholat, dan menderes Al-Qur'an, jadi ketika saya masuk kelas mereka sudah siap untuk sorogan dan belajar bersama saya. Sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya saya biasa meriview ulang materi sebelumnya. Setelah itu saya masuk pada materi sebelum kegiatan sorogan. Untuk kegiatan sorogan saya tekankan pada tajwid dan bacaan panjang pendeknya.

Informan : Apakah ada kesulitan selama mengampu pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah?

Peneliti : Namanya kesulitan dalam pembelajaran pasti ada dan tidak hanya tertuju pada satu titik, tinggal bagaimana kita mencari solusi yang tepat. Dari saya pribadi sebagai pengampu merasa kurang pengalaman tentang metode Baghdadiyah, karena saya mengaji dengan metode itu zaman saya kecil dulu. Jadi solusinya saya harus belajar lebih mendalam lagi tentang metode Baghdadiyah.

Peneliti : Bagaimana sistem evaluasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Baghdadiyah di kelas 7.3?

Informan : Sistem evaluasi di kelas 7.3 saya gunakan evaluasi harian dan evaluasi akhir. Jadi setiap selesai pertemuan saya adakan evaluasi dengan cara bertanya kepada siswa tentang materi yang sudah dibahas.

Peneliti : Apa saja faktor yang menghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan bagaimana usaha yang dilakukan untuk mengatasinya?

Informan : Faktor yang menghambat biasanya dari siswa yang jarang berangkat dengan alasan yang begitu-begitu saja. Siswa yang begini sudah dipastikan dia sedang kurang semangat belajar, jadi sebagai guru saya memberikan nasehat dan semangat untuk tetap semangat belajar membaca Al-Qur'an supaya tidak ada penyesalan di hari tua nanti.



HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENGAMPU METODE BAGHDADIYAH KELAS 7.2 MTS MA'ARIF NU 01 SUMBANG

Informan : Turkiyah, S.Ag.

Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Februari 2020

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Ruang Tamu MTs Ma'arif NU 01 Sumbang

Peneliti : Siapa saja yang masuk kategori di kelas 7.2?

Informan : Yang masuk kategori kelas 7.2 adalah siswa yang sudah hafal huruf hijaiyah dan sudah paham huruf sambung tetapi sebelumnya belum pernah mengaji Al-Qur'an, jadi kita masukkan di kelas 7.2 supaya sebelum mengaji Al-Qur'an mereka belajar menggunakan turutan dahulu.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang guru lakukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah?

Informan : Untuk langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode Baghdadiyah di kelas 7.2 yang pertama pastinya berdo'a dan membaca do'a-do'a harian dan bacaan dalam sholat poin ini disetiap kelas pasti ada karena tujuannya supaya siswa terbiasa dan mudah menghafalkannya. Setelah itu saya pasti mengabsen kehadiran siswa, karena jika ada siswa yang tidak berangkat tanpa alasan akan mendapatkan sanksi. Kelas 7.2 merupakan kelas tengah di mana bukan kelas pemula bukan pula kelas unggulan, jadi materi pembelajarannya pun saya menggabungkan antara keduanya, artinya berawal dari mengeja lalu mengenalkan materi tajwid kepada mereka. Untuk modul tentu saja menggunakan turutan atau sama saja dengan Baghdadiyah, siswa saya ajarkan tentang cara mengeja yang benar dan sesekali saya berikan materi tajwid. Setelah itu diisi dengan kegiatan sorogan, apabila dinyatakan lancar maka boleh dilanjutkan kehalaman selanjutnya namun apabila masih banyak bacaan yang keliru maka harus diulangi pada pertemuan berikutnya.

- Peneliti : Apakah ada kesulitan selama mengampu pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah?
- Informan : Dari saya pribadi kesulitannya pada kurangnya pengetahuan saya tentang metode Baghdadiyah, walaupun sudah pernah mengaji menggunakan metode tersebut akan tetapi perlu adanya upgrade keilmuan saya tentang metode tersebut. Jadi harus rajin-rajin belajar lagi.
- Informan : Bagaimana sistem evaluasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Baghdadiyah?
- Peneliti : Evaluasi yang saya gunakan sama dengan guru-guru yang lain, yaitu evaluasi harian dan evaluasi akhir. Maka disetiap akhir pembelajaran atau saat sorogan saya memberikan pertanyaan terkait materi yang baru saja disampaikan maupun materi yang telah lalu. Adapun evaluasi akhir dilakukan nanti setelah akhir tahun pembelajaran, adapun materi yang diujikan seputar tajwid dan praktik membaca.
- Informan : Apa saja faktor yang menghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan bagaimana usaha yang dilakukan untuk mengatasinya?
- Informan : Penyesuaian siswa. Kebanyakan dari mereka biasanya mengaji menggunakan iqra jadi ketika mengikuti pembelajaran menggunakan metode Baghdadiyah yang harus di eja pada setiap hurufnya jika mereka tidak telaten maka akan merasa kesulitan. Usaha yang saya lakukan dengan memberikan nasihat kepada siswa untuk serius ketika belajar dan rajin berangkat.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENGAMPU METODE BAGHDADIYAH KELAS 7.1 MTS MA'ARIF NU 01 SUMBANG

- Informan : Daryanto, S.Pd.I
- Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Februari 2020
- Waktu : 10.30 WIB
- Tempat : Ruang Tamu MTs Ma'arif NU 01 Sumbang
-
- Peneliti : Siapa saja yang masuk kategori di kelas 7.2?
- Informan : Kelas 7.1 merupakan kelas awalan, terdiri dari anak-anak yang masih belajar huruf hijaiyah.
- Peneliti : Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang guru lakukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah?
- Informan : Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran di kelas 7.1 saya kenalkan tentang huruf hijaiyah, berawal dari bunyi huruf hijaiyah tanpa harakat lalu dilanjutkan dengan bunyi huruf hijaiyah setelah kemasukan harakat. Saya selalu menulis huruf hijaiyah di papan tulis supaya siswa bisa hafal dan paham bentuk huruf. Setelah siswa sudah hafal dan paham saya kenalkan huruf hijaiyah yang bisa disambung dan yang tidak bisa disambung dan diajarkan dengan cara mengeja. Setelah itu baru saya berikan modul turutan untuk sorogan kepada saya.
- Peneliti : Bagaimana persiapan yang guru lakukan sebelum pembelajaran membaca Al-Qur'an dilaksanakan?
- Informan : Persiapan yang saya lakukan adalah persiapan materi dan strategi pembelajarannya, karena di metode Baghdadiyah tidak diharuskan menggunakan strategi/model tertentu dalam pembelajarannya maka sebagai guru saya mencari solusi supaya metode eja ini tidak membosankan siswa.
- Peneliti : Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang guru lakukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah?
- Informan : Untuk pembukaan saya awali dengan salam, kemudian saya absen, setelah itu seperti biasanya saya menulis huruf hijaiyah di

papan tulis. Walaupun siswa sudah banyak yang hafal akan tetapi dengan cara menulis huruf hijaiyah di papan tulis setiap pembelajaran memori otak siswa akan merekam dan tidak mudah lupa, jadi setiap pembelajaran biasanya saya menulis di papan tulis. Setelah itu baru kegiatan sorogan, dengan kegiatan sorogan ini akan sangat membantu dalam keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Peneliti : Apakah ada kesulitan selama mengampu pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah?

Informan : Mungkin karena bagi anak-anak usia mereka pasti asing yang namanya metode Baghdadiyah, mereka lebih familiar dengan metode-metode pembelajaran Al-Qur'an yang lain jadi sebisa mungkin kita kenalkan mereka dengan metode Baghdadiyah secara perlahan-lahan dan dengan cara semudah mungkin supaya pembelajaran terkesan menyenangkan. Apalagi mereka yang masuk kelas 7.1 merupakan anak-anak yang masih awam bacaan Al-Qur'annya, maka kita tidak perlu tergesa-gesa dalam belajar yang terpenting mereka mau untuk terus belajar supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Peneliti : Bagaimana sistem evaluasi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Baghdadiyah di kelas 7.1?

Informan : Evaluasi kami para guru pengampu disamakan yaitu ada evaluasi harian dan evaluasi akhir seperti tes semester hanya saja bentuknya praktek. Evaluasi harian saya biasanya ajukan pertanyaan-pertanyaan seputar huruf hijaiyah dan biasanya saya tuliskan satu kata atau kalimat nanti saya tunjuk siswa untuk membaca cara mengeja yang benar, karena biasanya siswa masih belum bisa cara mengeja yang benar

Peneliti : Apa saja faktor yang menghambat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Baghdadiyah di kelas 7.1 dan bagaimana usaha yang dilakukan untuk mengatasinya?

Informan : *Alhamdulillah* selama belajar 2 tahun terakhir ini dengan metode Baghdadiyah tidak ada faktor penghambat yang terlalu signifikan, karena namanya belajar, rasa bosan pasti ada jadi saya anggap itu bukan penghambat asalkan antara guru dan siswa kompak.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS 7.3 DI MTS MA'ARIF NU 01 SUMBANG

- Informan : Rindi Amelia Sari
- Hari/Tanggal : Selasa, 22 September 2020
- Keterangan : Dilaksanakan secara online melalui aplikasi WhatsApp
-
- Peneliti : Kapan waktu pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah dilaksanakan?
- Informan : Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Baghdadiyah dilaksanakan pukul 13.00 WIB setiap hari Senin-Jum'at.
- Peneliti : Apa yang kalian ketahui tentang metode Baghdadiyah?
- Informan : Metode Baghdadiyah adalah metode eja
- Peneliti : Hal apa saja yang dilakukan ketika memulai pembelajaran?
- Informan : Sebelum guru masuk kelas kami harus sudah di kelas dan membaca do'a sebelum belajar, membaca do'a-do'a harian dan bacaan dalam sholat. Setelah itu kami menunggu guru masuk kelas dengan menderes Qur'an atau menghafalkan juz 'amma. Kemudian setelah guru datang guru mengucapkan salam lalu mengabsen.
- Peneliti : Hal apa saja yang guru lakukan ketika pembelajaran berlangsung?
- Informan : Biasanya guru menyuruh kami untuk menyiapkan alat tulis untuk mencatat materi sembari guru menjelaskannya. Setelah selesai barulah kami maju satu persatu untuk sorogan Al-Qur'an. Saat sorogan kami juga menyetorkan hafalan juz 'amma. Nanti Bu Khusnul akan menyimak dan mengoreksi jika ada bacaan atau hafalan yang keliru.
- Peneliti : Hal apa saja yang dilakukan guru ketika menutup pembelajaran?
- Informan : Biasanya guru menyimpulkan materi yang baru dibahas kak, lalu memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi dan menunjuk siswa secara acak untuk menjawab. Setelah selesai semuanya, biasanya Bu Khusnul menanyakan adakah pertanyaan atau tidak, jika tidak ada yang bertanya maka Bu Khusnul meutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan tidak lupa menasehati kami untuk terus semangat belajar Al-Qur'an.

- Peneliti : Berarti sudah tidak mengeja lagi ya?
- Informan : Tidak kak, paling ketika sorogan jika ada bacaan yang salah terus berulang-ulang guru biasanya menyuruh untuk mengeja bacaan tersebut.
- Peneliti : Kendala apa saja yang adik alami selama belajar membaca Al-Qur'an?
- Informan : Tidak ada kak, karena belajar Al-Qur'an itu asyik.
- Peneliti : Apa benar di kelas 7.3 merupakan kelas persiapan menuju kelas tahfidz?
- Informan : Benar kak, kata Bu Khusnul setelah nanti selesai sorogan 30 Juz akan ada seleksi untuk masuk kelas tahfidz.



Lampiran 2

**DOKUMENTASI PENELITIAN DI MTS MA'ARIF NU 01 SUMBANG
BANYUMAS**

1. Foto Wawancara dengan Bapak Kepala dan Guru Pengampu Metode Baghdadiyah MTs Ma'arif NU 01 Sumbang





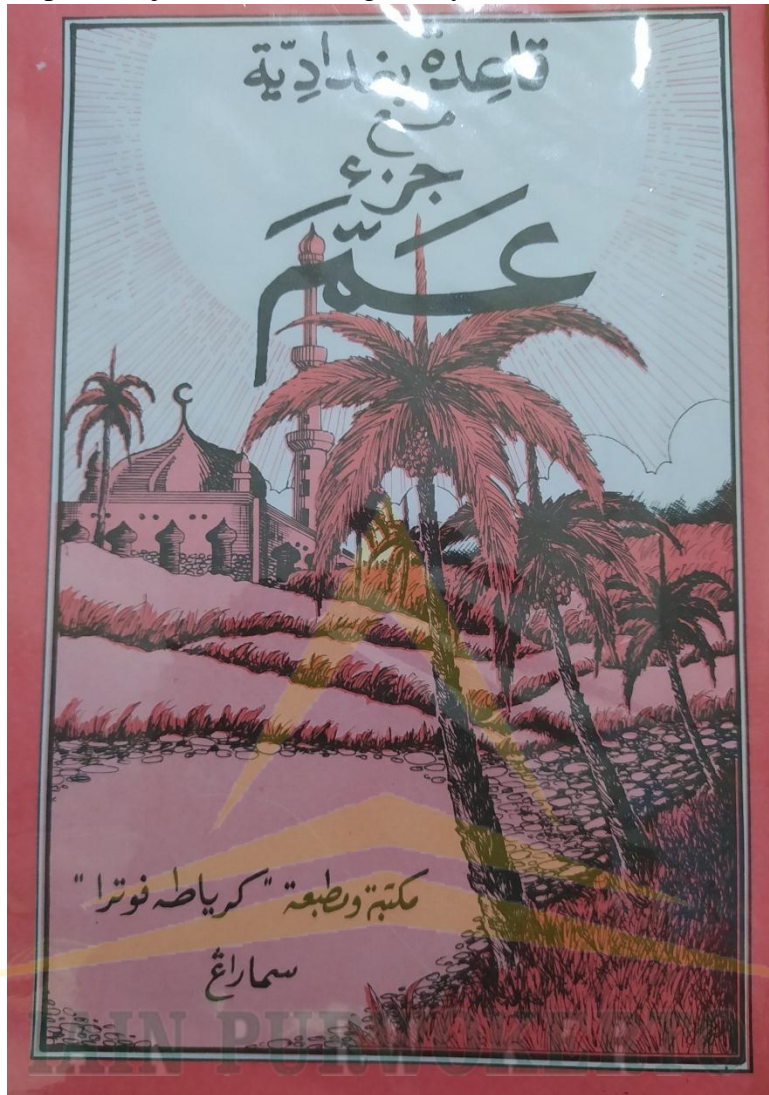
Foto Kegiatan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Baghdadiyah di
MTs Ma'arif NU 01 Sumbang

2. Foto Kegiatan Sorogan Menggunakan Turutan





3. Modul pembelajaran metode Baghdadiyah





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز
س ش ص ض ط ظ ع غ ف
ق ك ل م ن و ه لاء ي

وَالسَّلَامُ

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز
س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق
ك ل م ن و ه لاء ي وَالسَّلَامُ

زِزْزُ سِ سِ سِ شِ شِ شِ

صِ صِ صِ ضِ ضِ ضِ طِ طِ طِ

ظِ ظِ ظِ عِ عِ عِ غِ غِ غِ فِ فِ فِ

قِ قِ قِ كِ كِ كِ لِ لِ لِ

مِ مِ مِ نِ نِ نِ وِ وِ وِ هِ هِ هِ

لَاءِ يِّ يِّ يِّ **وَالسَّلَامُ** اِلَّا بَدَا

تَدَا تَدَا جَلَا جَلَا خَلَا خَلَا ذَلَا ذَلَا رَلَا

زَلَا سَلَا شَلَا صَلَا ضَلَا طَلَا ظَلَا

عَلَا غَلَا فَلَا قَلَا كَلَا لَلَا مَلَا نَلَا

وَلَا هَلَا لَاءِ يِّ يِّ **وَالسَّلَامُ** اِنِّي

بِنِّي نِنِّي نِنِّي جِنِّي جِنِّي خِنِّي

٢٧
 إِلَهَ النَّاسِ ۝ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ ۝
 الْخَنَّاسِ ۝ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ
 النَّاسِ ۝ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۝
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝
 وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثِ
 فِي الْعُقَدِ ۝ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ
 وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

٢٨
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ۝
 مَلِكٌ يَوْمَ الدِّينِ ۝ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
 نَسْتَعِينُ ۝ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۝
 صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۝ غَيْرِ
 الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ۝
 بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553/Purwokerto35126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. /In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/VIII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI METODE BAGHDADIYAH DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MTS MA'ARIF NU 01 SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh :

Nama : Umul Khasanah
NIM : 1617402223
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : PAI/PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 13 Maret 2020

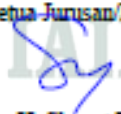
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

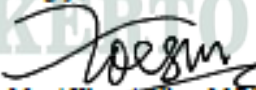
Pada tanggal : 03 Agustus 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI


Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104200312 1 003

Penguji,


Mawid Khusri Albar, M.Pd.I.
NIP.19830208 201503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2016

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

UMUL KHASANAH

1617402223

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	73
2. Tartil	90
3. Kitabah	90
4. Praktek	85

NO. SERI MAJ-UM-2016-226

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 20 September 2016
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A, Telp. 0281-635624 Fax. 036553 Purwokerto 51128



SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	B

SERTIFIKAT

Nomor : In.17/UPT.TIPD-3596/XI/2018

Diberikan kepada:

Umul Khasanah

NIM : 1617402223

Tempat/Tgl Lahir : Cilacap, 9 Desember 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 17 November 2018

Purwokerto, 22 November 2018

Kepala UPT TIPD

Dr. Fajar Haryono, S.Si, M.Sc.

NIP : 19801215 200301 1 003

Foto
5x4
Warna

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

IAIN PURWOKERTO www.iaipurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٣٤-٠٢٨ هاتفه ٥٣٦٦٦٦ بورنوكرتو، جاوة الشرقية

الشهادة

رقم: UPT- Blw/17-01/2016/778

تشهد الوحدة تنمية اللغة بأن:

الاسم: أم الحسنة

القسم: PAI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط

وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

56
100
IAIN PURWOKERTO
(القبول)

22 سبتمبر 2016



Ag
المطور/مطور: Ag
رقم الوظيف: 1993031 005



IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In 22/UPJP.Bhs/PP.00.9/777/2016

This is to certify that :

Name : **UMUL KHASANAH**
Study Program : **PAI**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

IAIN PURWOKERTO

SCORE: **56** GRADE: **FAIR**



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Umul Khasanah
2. NIM : 1617402223
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 12 September 1998
4. Alamat Rumah : Ciklapa, Rt 04/01 Kecamatan Kedungreja,
Kabupaten Cilacap
5. Nama Ayah : Tohidin
6. Nama Ibu : Suryati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 01 Bumireja, Tahun lulus 2010
 - b. SMP Negeri 02 Kedungreja, Tahun lulus 2013
 - c. MA Al-Azhar Kota Banjar, Tahun lulus 2016
 - d. S1 Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto angkatan 2016
2. Pendidikan Non Formal
 1. Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Kota Banjar, Jawa Barat.
 2. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu, Purwanegara, Purwokerto Utara.